

**ANALISIS USAHATANI dan PEMASARAN  
STROBERI (*fragaria ananassa*)  
(Studi Kasus : Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi  
Kabupaten Karo)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HAZITA ZULFANI  
NPM : 12043000180  
PROGAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**ANALISIS USAHATANI dan PEMASARAN  
STROBERI (*fragaria annanassa*)  
(Studi Kasus : Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan  
Berastagi Kabupaten Karo)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Hazita Zulfani  
1204300180  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata (S1)  
Pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

**Muhammad Thamrin S.P, M.Si  
Ketua**

**Khairunnisa S.P, M.Si  
Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan**

**Ir.Alridiwirsah, M.M**

## RINGKASAN

**HAZITA ZULFANI (1204300180)** dengan judul skripsi : “ANALISIS USAHATANI dan PEMASARAN STROBERI ”. (Studi Kasus : Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo). Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si selaku ketua pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.SI selaku anggota pembimbing. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi, pendapatan, kelayakan, dan efisiensi pemasaran terhadap usahatani stroberi petik, untuk mengetahui analisis usahatani dan pemasaran stroberi petik

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden. Sesuai dengan teori bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran responden minimum adalah 30 responden dan untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 petani stroberi didaerah penelitian yang sesuai dengan teori Bailey.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi. Secara parsial terdapat variabel luas lahan, bibit, dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi. Variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usahatani stroberi petik adalah variabel pupuk.

Rata-rata pendapatan usahatani stroberi di daerah penelitian adalah Rp 3.598.259/musim yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 15.921.741/Musim dan penerimaan sebesar Rp 19.520.000/Musim. Analisis kelayakan dengan menggunakan metode R/C ratio memperoleh keputusan bahwa  $R/C > 1$  ( $1,226 > 1$ ), maka kriteria keputusan yang dilakukan adalah layak untuk diusahakan karena usahatani stroberi memiliki pendapatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil olahan data dari lapangan diperoleh nilai efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar 30,9% dan nilai efisiensi pemasaran pada saluran II sebesar 46,15%. Semakin kecil tingkat efisiensi pemasaran dari saluran pemasaran yang ada maka semakin efisien sistem tersebut.

## ABSTRAK

THE ANALYSIS OF HEALTHY AND MARKETING STROBERY ". (Case Study: Dolat Rayat Village Dusun III Tongkoh Berastagi Subdistrict Karo Regency). This research is guided by Mr. Muhammad Thamrin, SP, M. Si as the chairman of the mentor and Mrs. Khairunnisa Rangkuti, SP, M.SI as a member of mentors. The purpose of the research is to analyze the influence of production factors, income, feasibility, and marketing efficiency on strawberry farming , to know the analysis of farming and marketing strawberries. The formulation of problem in this research is how the influence of production factor area of land, seeds, fertilizer, labor to strawberry farm income in research area, and review how much income of strawberry farm in research area, and how marketing system and marketing efficiency of strawberries in research area. Sampling method used is done by accidental sampling technique that anyone who accidentally met with the researcher and according to the characteristics, then the person can be used as a respondent. In accordance with the theory of bailey which states that for research using statistical analysis, the minimum respondent size is 30 respondents and to represent the population, the researchers took a sample of 30 strawberry farmers in the area of research in accordance with the theory of Bailey. The analysis method used is multiple linear regression and descriptive. The results of this study can be concluded that simultaneously independent variables have a real effect on the income of strawberry farming. Partially, there are variable of land area, seedlings, and labor which have real effect to the income of strawberry farming. Variables that do not partially affect the income of strawberry farming is the variable of fertilizer. The average income of strawberry farming in the research area is Rp 3.598.259 / season obtained from the cost of Rp 15,921,741 / Season and receipt of Rp 19,520,000 / Season. Feasibility analysis by using R / C ratio method get decision that  $R / C > 1$  ( $1,226 > 1$ ), then decision criterion done is feasible to be cultivated because strawberry farming have good enough income. Based on the results of processed data from the field obtained the value of marketing efficiency on channel I of 30.9% and the value of marketing efficiency on channel II of 46.15%. The smaller the marketing efficiency level of the existing marketing channels the more efficient the system is

## **RIWAYAT HIDUP**

**HAZITA ZULFANI**, Lahir di Padang Provinsi Sumatera Barat 24 November 1994. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan **Ir. Ahmid Pasaroha Lubis** dan **Juliaty Nasution**. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah :

1. Tahun 2000 – 2006, SD Bakrie Utama PT. BPP Sungai Aur.
2. Tahun 2006 – 2009, SMP Negeri 1 Sungai Aur, Pasaman Barat.
3. Tahun 2009 – 2012, SMA Negeri 1 Sungai Aur, Pasaman Barat.
4. Tahun 2012 – 2017 menjalani pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada bulan 11 September penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Usahatani dan Pemasaran Stroberi” di Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS USAHATANI dan PEMASARAN STROBERI (*fragaria ananassa*)**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Ir. Ahmid Pasaroha dan ibu Juliarty Nasution yang telah banyak memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Rekan - rekan mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Medan, 20 Maret 2017

Penuli

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :*

- 1. Teristimewa Kedua orang tua Ayahanda Ir. Ahmid Pasaroha Lubis dan Ibunda Juliarty Nasution yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.*
- 2. Bapak Muhammad Thamrin S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku dosen anggota pembimbing, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.*
- 3. Bapak Ir. Alridiwirah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- 4. Ibu Ir.Astritanarni Munar, M.P, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- 5. Bapak Hadriman Khair, SP,M.Sc, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

*Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

- 6. Kepada teman-teman saya Tercinta Ahmad Zikri, Debby Astafirly Affani Damanik, Meuthia Vika Ruccy Nasution, Tuti Amina Rambe, Siti Feroza, dan Nurmiana Harahap dan tak lupa Rey Hanafi Pardede serta teman teman keluarga besar AGB 4.*

**Medan 22 april 2016**

**penulis**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Landasan Teori .....	7
Morfologi Anatomi Stroberi.....	7
Faktor Produksi .....	8
Biaya .....	12
Penerimaan .....	13
Pendapatan.....	13
Kelayakan .....	14
Pemasaran.....	14

Kerangka Pemikiran .....	17
Hipotesis Penelitian .....	20
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
Metode Penarikan Sampel .....	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data .....	23
Defenisi dan Batasan Opasional .....	27
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
Letak dan Luas Geografis.....	29
Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	30
Distribusi Penduduk Menurut Agama .....	30
Distribusi penduduk menurut mata pencaharian .....	31
Sarana dan Prasarana .....	32
Karakteristik Petani Sampel .....	34
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
Analisis Faktor Produksi Pendapatan Usahatani .....	35
Biaya Produksi Usahatani .....	41
Penerimaan Usahatani .....	42
Pendapatan Usahatani.....	42
Kelayakan Usahatani .....	43

Sistem Pemasaran Usahatani.....	44
Biaya Saluran Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran .....	44
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
Kesimpulan.....	50
Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produktivitas Tanaman Stroberi di Kabupaten Karo Sumatera Utara .....	3
2.	Disrtibusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara .....	30
3.	Disrtibusi Penduduk Menurut Agama di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara .....	31
4.	Disrtibusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara .....	32
5.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.....	33
6.	Distirbusi Luas Lahan dan Penggunaan Lahan di Desa Dolat Rayat .....	33
7.	Karakteristik Petani Sampel Desa Dolat Rayat .....	34
8.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
9.	Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Stroberi Petik.....	41
10.	Biaya Saluran Pemasaran I Pada Buah Stroberi Petik per Hari ...	44
11.	Rata-rata Volume Pembelian dan Penjualan Berdasarkan Saluran Pemasaran.....	46
12.	Biaya Saluran Pemasaran III Pada Buah Stroberi Petik per Hari	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tipe Saluran Tingkat Pemasaran.....	16
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	19
3.	Pola Pemasaran Stroberi Petik di Daerah Penelitian	26
4.	Saluran Pemasaran I .....	44
5.	Saluran Pemasaran II.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel.....	53
2.	Biaya Luas Lahan .....	54
3.	Biaya Bibit .....	56
4.	Biaya Pupuk .....	57
5.	Biaya Tenaga Kerja.....	59
6.	Biaya Pestisida .....	61
7.	Biaya Penyusutan Alat .....	63
8.	Total Biaya Penyusutan .....	77
9.	Total Biaya Variabel .....	79
10.	Total Biaya Tetap.....	81
11.	Total Biaya Keseluruhan.....	83
12.	Total Penerimaan perMusim.....	85
13.	Total Pendapatan perMusim .....	87
14.	Analisis Biaya Pemasaran Petani Pada Stroberi Petik Pada Saluran I/Kg .....	89
15.	Analisis Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul Pada Stroberi Petik Saluran III/Kg .....	91
16.	Analisis Biaya Pemasaran Pedagang Pengecer Pada Stroberi Petik Saluran III/Kg .....	91
17.	Data Regresi Linier Berganda.....	92
18.	Hasil Regresi Linier Berganda .....	93

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang terkenal akan kekayaan alam dan tanahnya yang subur. Banyak hal yang dapat digali untuk memperoleh manfaat langsung berupa keuntungan ekonomi dengan seluruh efek gandanya, tanpa merusak lingkungan baik fisik maupun non-fisik yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat menuju sasaran kualitas hidup yang lebih baik.

Indonesia memiliki kondisi agroekologi yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Lahan pertanian di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan sekitar 33,3 juta hektar, antara lain lahan kering (tegalan) seluas 16,59 juta hektar dan lahan pekarangan seluas 4,9 juta hektar. Meskipun hampir semua jenis buah-buahan dapat dihasilkan di Indonesia, namun produktivitas hasil buah-buahan nasional masih rendah rata-rata 7,5 ton/Ha. Peningkatan produksi buah-buahan nasional masih sangat dimungkinkan, dengan pengguna bibit (varietas unggul) dan penerapan teknologi modern. Di Negara-negara maju, pengguna varietas unggul dan penerapan teknologi modern dapat menghasilkan produksi buah-buahan sebesar 10 ton/Ha.

Agribisnis mampu mengkomodasikan tuntunan agar perekonomian nasional terus tumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesian (Saragih, 2003).

Hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan, selain merupakan penyedia vitamin dan mineral bagi tubuh, buah-buahan juga mempunyai peluang pasar yang baik. Pertambahan jumlah

penduduk, peningkatan taraf penghasilan serta kesadaran masyarakat akan gizi berdampak positif terhadap peningkatan kebutuhan buah-buahan.

Salah satu komoditas hortikultura jenis buah-buahan adalah stroberi. Tanaman stroberi di Indonesia sebenarnya telah lama ditanam semenjak jaman penjajahan dahulu tetapi sampai saat ini penyebaran dan budidaya stroberi belum meluas ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, seperti tanaman lainnya komoditi jeruk, apel, mempunyai nilai gizi dan juga mempunyai nilai ekonomi yang patut di perhitungkan (Sutrisno, 2012).

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi termasuk tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dengan bentuk yang mungil, menarik, serta rasa yang manis dan segar. Buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuat es krim (Budiman dan Saraswati, 2008).

Permintaan konsumen terhadap buah stroberi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Di Negara-negara yang beriklim subtropis pengembangan usahatani stroberi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama petani. Pola dan sistem pengembangan budidaya stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun agrowisata (Rukmana, 2008).

Hasil pertanian dan perkebunan rakyat Kabupaten Karo sejak lama telah menjadi merek dagangan daerah ini. Pasar lokal menjadi sasaran utama penjualan produk pertanian. Rangkaian pertanian dari budidaya sampai pascapanen dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi kegiatan usahatani.

**Tabel 1. Produktivitas Tanaman Stroberi di Kabupaten Karo Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ha/Ton)</b>
2010	29	317	10,93
2011	18	256	14,22
2012	10	373	37,38

*Sumber : BPS Kabupaten Karo 2013.*

Kabupaten Karo sebagai salah satu sentra produksi pertanian Sumatera Utara memiliki kondisi iklim, lahan dan sumberdaya hayati yang sangat mendukung pengembangan usaha aneka jenis komoditas pertanian, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan. Kabupaten Karo juga telah memiliki akses pasar yang cukup baik ke Kota Medan dengan penduduk berdaya beli cukup baik, sehingga sangat berpeluang untuk memposisikan diri sebagai pemasok utama produk hortikultura bagi masyarakat di wilayah tersebut. Tidak kurang dari 75% penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Dari daerah ini diproduksi jenis-jenis komoditi hasil pertanian antara lain : sayur mayur, buah-buahan, bunga-bunga, dan biji-bijian. Beberapa dari produksi tersebut telah diekspor ke negara tetangga (Balitbang Karo, 2013).

Persoalan mutu dan harga stroberi merupakan bagian dari permasalahan yang tidak bisa dipisahkan karena mempunyai dampak langsung terhadap pihak-pihak yang terkait didalam pemasaran stroberi. Selain itu keberadaan lokasi perkebunan yang mengarah pada terbentuknya rantai pemasaran yang panjang karena adanya peran dari pedagang perantara yang cenderung menambah rumit upaya pemasaran stroberi. Kualitas produk sebaiknya harus selalu dijaga apabila produk yang dijual dapat dipertanggung jawabkan maka *garden center* akan berkembang dengan sendirinya. Selain kualitas, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kuantitas produk yang tersedia. Dengan demikian ketersediaan produk akan selalu terjaga sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan Analisis Usahatani dan Pemasaran Stroberi di Daerah tanah karu. Pembudidayaan stroberi di Daerah Karo hanya ada di Desa Dolat Rayat Dusun III Kecamatan Berastagi,

Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Karena tanaman stroberi merupakan tanaman yang memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan karena selain memberikan hasil yang memuaskan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani stroberi di daerah penelitian ?
2. Seberapa besar pendapatan petani dan kelayakan usahatani stroberi di daerah penelitian ?
3. Bagaimana sistem pemasaran dan efisiensi pemasaran stroberi di daerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani stroberi di daerah penelitian?
2. Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan petani dan kelayakan usahatani stroberi di daerah penelitian ?
3. Untuk menganalisis Bagaimana sistem pemasaran dan efisiensi pemasaran stroberi di daerah penelitian ?

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas yang berkaitan dengan peningkatan produksi petani stroberi di masa yang akan datang dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk dapat

mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi antara teori yang diberikan dengan praktek di lapangan.

2. Sebagai masukan dan referensi bagi petani stroberi untuk memperbaiki kelemahan dalam usaha tani stroberi selama ini.
3. Dapat dijadikan literatur untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Usahatani dan pemasaran serta memberikan gambaran, wawasan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Analisis Usahatani.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Usahatani merupakan suatu kegiatan disuatu tempat atau bagian dari permukaan bumi yang terdiri dari petani pemilik atau manajer yang digaji. Metode-metode dalam usahatani. Teknologi usahatani berarti bagaimana cara menggunakan tenaga kerja, penggunaan tanah serta modal, agar dapat digunakan sebaik mungkin (Mubyarto, 1989)

Stroberi merupakan salah satu komoditi buah asli daerah beriklim subtropis yang berasal dari chili. Sejarah hortikultura mencatat bahwa stroberi pada abad 14 pernah diusahakan dalam bentuk “perkebunan” di Prancis, sedangkan di Eropa pada abad 17-18, jenis pertama stroberi yang dibudidayakan mulai dari berproduksi (Wibowo, 2009).

Sistematika taksonomi tanaman Stroberi (*Fragaria ananassa*) diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rosales
Family	: Rosaceae
Genus	: <i>Fragaria</i>
Spesies	: <i>Fragaria ananassa</i>

Tanaman stroberi juga berguna bagi kesehatan bahwa selain rendah lemak dan kalori juga stroberi secara alami mengandung serat vitamin C, asam fospat, kalium, dan antioksidan dalam jumlah yang tinggi. Kandungan vitamin dalam buah stroberi menjadikan stroberi sebagai bahan alternatif yang bagus untuk meningkatkan kesehatan. Orang yang mengkonsumsi stroberi diuntungkan oleh kandungan nutrisinya yang banyak, dapat mempertahankan jantung serta bisa membantu meningkatkan fungsi ingatan, dan mengatasi peradangan sendi atau lebih dikenal dengan istilah rematik (Wibowo, 2009).

## **Produksi dan Faktor Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input. Atau masukan untuk menghasilkan *output*. Proses produksi diartikan sebagai kaidah-kaidah atau yang dapat digunakan dalam sumberdaya yang terbatas dalam proses produksi agar tercapai hasil maksimum. Ukuran dari terjadinya peningkatan produksi nasional adalah nilai pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian dalam harga konstan. Kemampuan tanaman memberikan hasil produksi ditentukan oleh bibit, iklim, dan lahan (Hernanto, 2004).

Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Istilah faktor produksi sering juga disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi atau input tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produk. Macam-macam faktor produksi atau input ini, berikut jumlah dan kuantitasnya perlu diketahui oleh seorang produsen. Oleh karena itu untuk menghasilkan suatu, maka diperlukan pengetahuan hubungan antar faktor produksi (*input*) dan produk (*output*). Hubungan antar input dan output ini disebut dengan faktor relationship. Dalam rumus matematis, faktor relationship ini disebut dengan:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y = Produk atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi (X), dan

X = Faktor produksi atau variabel yang mempengaruhi Y

faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan sarana

produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja (Daniel, 2002).

**Adapun faktor-faktor yang digunakan adalah sebagai berikut :**

### **Luas Lahan**

Luas lahan adalah tempat media tanam bagi petani untuk melakukan usahatannya. Dengan adanya lahan tersebut petani dapat menghasilkan produksi yang diharapkan melalui seluruh proses budidaya yang sesuai dengan komoditinya. Pada dasarnya luas lahan yang dimiliki oleh petani merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa besar produksi yang dihasilkan (Hanafi, 2014).

Pengolahan tanah bertujuan untuk menciptakan kondisi fisik tanah yang baik bagi pertumbuhan awal tanaman. Pengolahan ini tergantung pada tanahnya, jenis tanah yang tidak gambut dibajak atau dicangkul sebanyak dua kali, sedangkan bila tanahnya cukup gembur maka pengolahan tanah dilakukan 1 (satu) bulan sebelum penanaman, sehingga dapat memberikan waktu yang cukup bagi bahan organik terurai secara sempurna.

Tanah yang sudah di olah kemudian dibuat menjadi bedengan berukuran panjang dan lebar tergantung kebutuhan dan kondisi lahan. Lubang tanam dibuat setelah petani selesai melakukan bedengan. Petani membuat beberapa lubang tanam yang mempunyai kedalaman 10 cm. jarak antara baris dan lubang tanaman adalah 20-30 cm, biasanya setiap bedengan dibuat 1-2 barisan lubang tanam (Soemadi, 2007)

### **Bibit**

Varietas stroberi yang dapat ditanam di Indonesia adalah : *oso grance*, *ostara*, *teniro*, *robunda*, *tristar*, *bogota*, *gorilla*, *sweet Charlie*, *shantung*, *California*, dan *red guntle*, petani di lembang (Bandung) yang sudah lama menanam stroberi menggunakan varietas *shantung* yang cocok untuk daerah tropis dan sering dibuat menjadi makanan olahan seperti ; selai dan jeli (Kurnia,2005).

Tanaman stroberi berkembang biak dengan akar sulur. Untuk digunakan sebagai bibit, petani memilih sulur yang telah memiliki akar, lalu di potong dan pindahkan ke dalam polybag atau lubang tanam yang telah di persiapkan. Pada saat memindahkan bibit petani lebih berhati-hati agar perakaran tidak rusak dan tanaman dapat segera beradaptasi. Petani di Sumatera Utara (Tanah Karo) menanam jenis varietas *sweet Charlie dan california* yang sangat baik untuk buah segar. Stroberi yang ditanam di kebun tidak kalah menarik dengan memanamnya di pot.

### **Pupuk**

Pupuk adalah sumber nutrisi bagi tanaman, sumber nutrisi ini dapat berupa pupuk kimia seperti : NPK, Urea, dan KCL. Penggunaan pupuk kimia harus memperhatikan kondisi tanah, cuaca, dan harga pupuk, penggunaan pupuk urea pada musim hujan sebagai sumber nitrogen sebaiknya dihindari dan menggantikannya dengan sumber nitrogen berbentuk nitrit seperti : NPK atau  $KNO_3$ .

Pupuk alami diberikan beberapa hari sebelum dilakukan penanaman, yaitu dengan menggunakan pupuk kandang atau kompos. Pupuk kandang dapat dibuat dari kotoran ternak babi, kambing, kelinci, kerbau, kuda, sapi, dan unggas (Wibowo,2008)

### **Tenaga kerja**

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Dalam usahatani swasembada atau usahatani keluarga, faktor tenaga kerja keluarga petani merupakan unsur penentu (Tohir,2011).

Tenaga kerja usahatani merupakan faktor yang penting, tenaga kerja usahatani dapat di peroleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga di peroleh dengan upahan atau arisan tenaga kerja. Tenaga kerja manusia terdiri atas : tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Perhitungan tenaga kerja dari ketiga jenis

tersebut berbeda-beda. Perhitungan tenaga kerja dalam kegiatan proses produksi adalah dengan menggunakan satuan HKP.

Pengukuran tenaga kerja dapat di ukur dengan rumus yaitu :

1. Tenaga kerja pria : Jam kerja x 1 HKP
2. Tenaga Kerja wanita : Jam kerja x 0,8 HKP
3. Tenaga Kerja anak : Jam kerja x 0,5 HKP

### **Biaya**

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Rumus yang dipakai adalah :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Tc = *Total cost*

FC = *Fixed cost*

VC = *Variabel cost* (Soekartawi,1995).

Menurut Suryawati (2004), faktor-faktor produksi (*input*) diperlukan oleh perusahaan atau produsen untuk melakukan proses produksi. *Input* dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni :

1. Input Tetap, yaitu input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka panjang misalnya gedung, lahan.
2. Input Variabel, yaitu input yang dapat diubah-ubah jumlahnya dalam jangka pendek, contohnya tenaga kerja.

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani adalah hasil penjualan dan sejumlah produksi tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Di lain pihak, Menurut

Soekartawi (2005), penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga jual petani atau ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dar usahatani

Py = Harga Y

### **Pendapatan**

Pendapatan usahatani adalah selisih antar penerimaan dan semua biaya, sedangkan biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang produksi yang diproduksi oleh produsen (Pardede, 2012).

Pendapatan keluarga petani adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup dalam usahatani.

Soedarsono (1992), menyatakan pendapatan yang diterima petani dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat dirumuskan :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = *Icome* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total )

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

### **Kelayakan**

Menurut (Soekartawi, 1995) dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyentu sebagai dasar persetujuan atau penolakan maupun pengurutan suatu proyek/usaha, telah

dikembangkan berbagai macam cara yang dinamakan Investment Criteria / Kriteria kelayakan, seperti :

$$\mathbf{R/C\ Ratio} = \frac{\mathbf{Revenue}}{\mathbf{Cost}}$$

Dimana : Total Penerimaan dibagi Total Biaya Produksi

Bila  $R/C > 1$ , maka usahatani layak diusahakan

Bila  $R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak diusahakan

Bila  $R/C = 1$ , maka usahatani impas/BEP (*Break Event Point*)

### **Pemasaran**

Pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditas yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu, guna tempat, guna bentuk yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran dengan melaksanakan salah satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran (Sudiyono, 2001).

Pemasaran komoditas pertanian merupakan kegiatan atau proses pengaliran komoditas pertanian dari produsen sampai ke konsumen atau pedagang perantara berdasarkan pendekatan system pemasaran, kegunaan pemasaran, dan fungsi-fungsi pemasaran (Rahim dan Hatuti, 2007).

Semakin panjang saluran pemasaran maka sistem pemasaran semakin tidak efisien. Penentuan efisiensi dapat juga dilihat dengan membandingkan antara besarnya keuntungan (profit) petani produsen dan seluruh *middleman* yang terlibat dengan seluruh ongkos tata niaga yang dikeluarkan oleh *middleman* dan biaya produksi serta ongkos pemasaran yang dikeluarkan oleh petani produsen (Sudarman, 2010).

Harga pasar ditentukan oleh jumlah barang yang ditawarkan dengan jumlah barang yang diminta, jika hal ini berjumlah sama maka terjadi keseimbangan sangat bergantung pada perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri. Kenaikan permintaan yang disertai dengan penurunan penawaran yang tidak sebanding akan menyebabkan harga meningkat dan jumlah barang keseimbangan berkurang sedangkan kenaikan

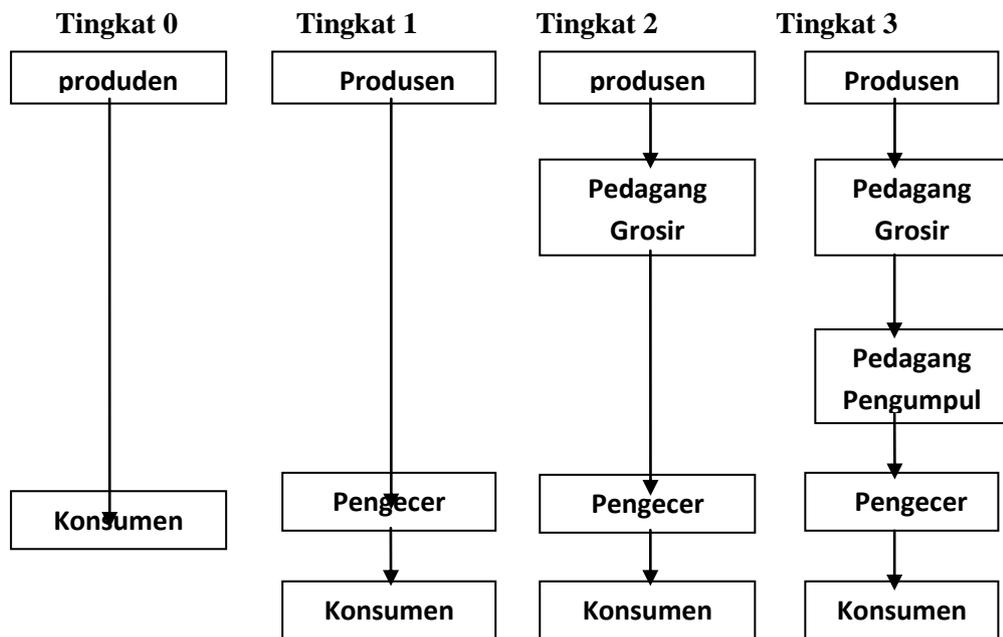
pemintaan disertai dengan kenaikan penawaran yang sebanding tidak akan menyebabkan perubahan harga, tetapi hanya akan menyebabkan perubahan jumlah barang. Kenaikan permintaan disertai dengan penurunan penawaran yang sebanding, tetapi hanya akan menyebabkan perubahan harga (Sihombing, 2002).

### **Tipe Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran (*marketing channels*) merupakan sekelompok organisasi yang saling bergantung, mempunyai beragam fungsi serta terlibat dalam pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi. Sebagian besar produsen membutuhkan saluran pemasaran guna menjual produk atau jasanya sampai ke pengguna akhir. Sistem saluran pemasaran (*marketing channels system*) merupakan sekelompok saluran pemasaran tertentu yang digunakan oleh sebuah perusahaan dan keputusan tentang sistem ini merupakan salah satu keputusan terpenting yang dihadapi manajemen. Peran utama saluran pemasaran adalah mengubah pembeli menjadi pelanggan yang menguntungkan, tidak hanya melayani pasar namun harus membentuk pasar.

Saluran pemasaran konsumen :

1. Saluran tingkat nol/*zero-level channel* (saluran pemasaran langsung) terdiri dari produsen yang menjual langsung ke pelanggan akhir saluran tingkat satu. Mengandung satu perantara penjual yaitu pengecer.
2. Saluran tingkat dua mengandung dua perantara, dalam pasar konsumen biasanya pedagang grosir dan pengecer.
3. Saluran tingkat tiga mengandung tiga perantara, seperti pedagang grosir, pedagang besar, pengecer.



*Gambar 1. Saluran Tingkat Pemasaran*

Sumber : Anonimus,2014

## **Kerangka Pemikiran**

Analisis usahatani merupakan salah satu usaha untuk menguraikan usahatani atas bagian bagiannya sehingga jenis bagian dan sifatnya serta hubungan antara satu faktor dengan produksi lain, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan usahatani dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sehingga dapat memperbaiki pada periode berikutnya, untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menguntungkan.

Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman stroberi agar mampu tumbuh menghasilkan dengan baik. Faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani usahatani stroberi tersebut adalah luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Dengan adanya faktor produksi tersebut maka akan diketahui seberapa besar produksi yang diperoleh petani dan pendapatan yang akan diterima petani stroberi.

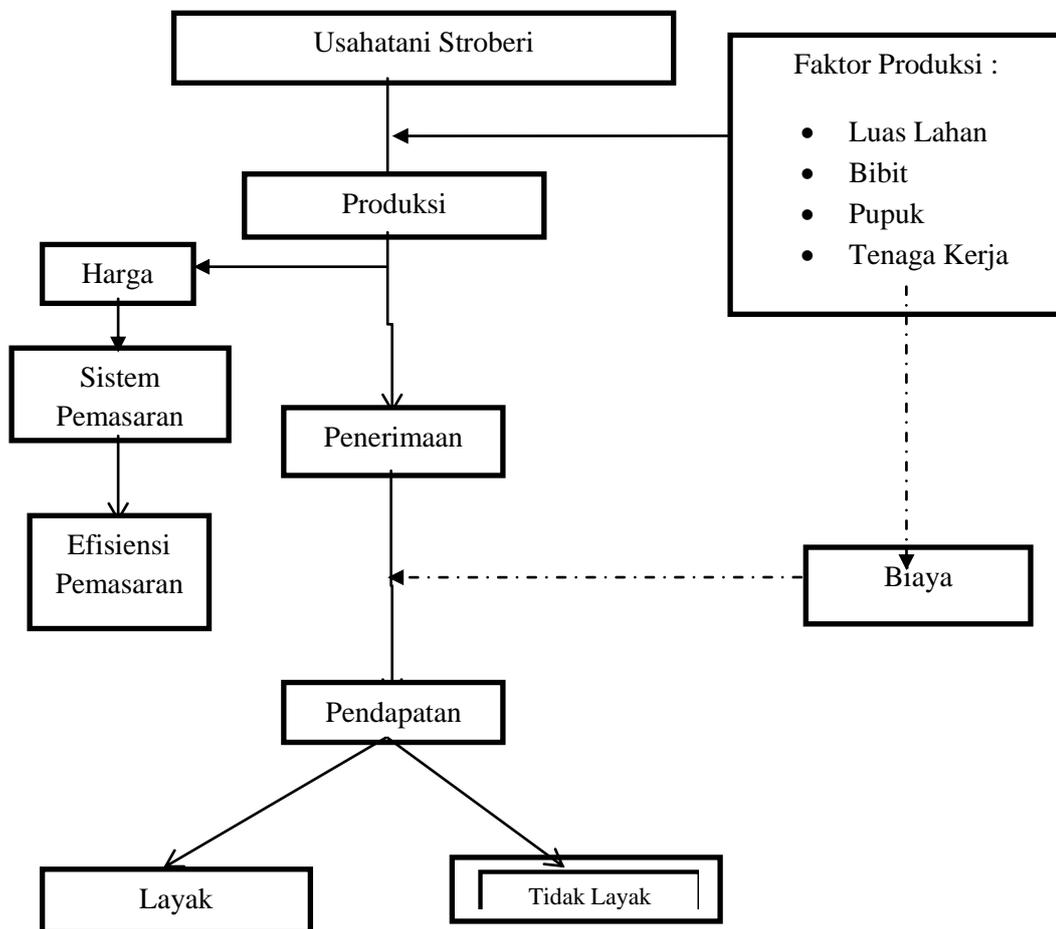
Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang biasa disebut pendapatan kotor. Pendapatan bersih dapat diperoleh jika pendapatan kotor dikurangi dengan seluruh biaya produksi baik tunai maupun tidak tunai. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh harga jual dan hasil produksi dipasar dimana penerimaan yang diterima oleh petani adalah perkalian antara produksi fisik yang berupa tanaman stroberi petik dengan harga jual.

Pendapatan adalah total penerimaan dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali produksi, Pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor permintaan dan harga jual. Harga akan naik apabila permintaan akan komoditi tanaman stroberi naik juga.

Usahatani stroberi di daerah penelitian memerlukan biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pengorganisasian sarana produksi dan teknologi usahatani stroberi. Biaya produksi dibedakan menjadi dua jenis biaya yaitu, biaya tetap (*fixed coast*) dan biaya tidak tetap (*variable coast*).

Pemasaran pertanian merupakan kegiatan menyampaikan produk pertanian dari produsen hingga kepada konsumen. Produk tersebut akan melalui jalur pemasaran yang dapat berbeda panjang pendeknya. Saluran pemasaran soberi dapat melalui petani sebagai produsen diteruskan kepada pedangan pengumpul, pedangan pengecer hingga kepada konsumen.

Dalam menjalankan ushatani ini, petani stoberi perlu mengetahui layak atau tidak layak ushatani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :   
 - - - - - : Menunjukkan Pengaruh   
 ————— : Menyatakan Hubungan

**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran.**

### **Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani stroberi di daerah penelitian.
2. Usahatani Stroberi di daerah penelitian layak di usahakan.
3. Pemasaran Stroberi di daerah penelitian sudah efisien.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Daniel,2002).

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo. Alasan penentuan daerah tersebut sebagai daerah penelitian karena Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh merupakan salah satu sentra produksi tanaman di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Responden dalam penelitian ini adalah petani stroberi di Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden (Sugiyono, 2010). Sesuai dengan Teori Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran responden paling minimum adalah 30 responden (Sugiarto, 2003). Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 petani sesuai dengan Teori Bailey.

### **Pedagang Pengumpul**

Sampel pedagang pengumpul adalah orang-orang yang terlibat dalam mengumpulkan dan membeli stroberi hasil produksi petani. Pedagang pengumpul yang terdapat di Desa Dolat Rayat Dusun III Kecamatan Berastagi Kecamatan Karo sebanyak 3 pedagang pengumpul artinya metode yang digunakan dalam penentuan penarik sampel pedagang pengumpul yaitu menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, dimana seluruh populasi pedagang pengumpul yang terdapat di Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

### **Pedagang Pengecer**

Pedagang pengecer yang teliti dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam memasarkan stroberi dari pedagang pengumpul sampai kepada konsumen akhir dalam ruang lingkup perdagangan dalam negeri. Dari prasarvei yang dilakukan jumlah pedagang pengecer sebanyak 6 populasi jadi pedagang pengecer yang dijadikan sampel sebanyak 6 orang. Dalam menentukan sampel pedagang ini menggunakan teknik pengumpulan sampel snowball yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dari satu sampel ke sampel yang lain.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian.

## Metode Analisis Data

Dalam menjawab perumusan masalah yang pertama maka diperlukan analisis tentang pengaruh variabel (*independent*) terhadap variabel (*dependent*), sehingga dalam hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp per musim)

a = Konstanta Regresi

$b_1, b_4$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Luas Lahan (Ha)

$x_2$  = Bibit (polybag)

$x_3$  = Pupuk (Kg)

$x_4$  = Tenaga Kerja (Hk)

e = Error

### Uji Pengaruh Secara Serempak

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor secara serempak digunakan uji F hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK \text{ Reg}}{K - 1}$$

$$\frac{JK \text{ Sisa}}{n - 1}$$

Dimana :

JK Reg = Jumlah Kuadrat Regresi

JK Sisa = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sample

k = Jumlah Variabel

1 = Konstanta

Menguji nilai F ini dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$

Uji pengaruh Parsial digunakan uji t dengan rumus:

$$T_{hit} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Dimana :

bi = Koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Dengan kriteria pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$

Untuk menjawab perumusan masalah kedua, peneliti menggunakan analisis struktur biaya dan penerimaan usahatani stroberi yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani Stroberi (Rp)

FC = Biaya Tetap Usahatani Stroberi (Rp)

VC = Biaya Variabel Usahatani Stroberi (Rp) (Soekartawi, 2005)

Untuk menganalisa struktur penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani stroberi (Kg)

Py = Harga Y (Rp/Kg) (Soekartawi, 2005).

Menganalisis struktur pendapatan bersih usahatani yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan bersih usahatani stroberi (Rp)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan stroberi (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya stroberi (Rp) (Soedarjono, 1992).

Menganalisis kelayakan usahatani stroberi dianalisis menggunakan rumus R/C ratio pada arus penerimaan dan biaya dengan cara tersebut dapat diketahui bahwa usaha tersebut layak atau tidak layak :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Dimana :

R = Penerimaan

C = Biaya Produksi

Dengan kriteria pengujian : Nilai R/C = 1, maka usahatani stroberi impas

Nilai R/C > 1, maka usahatani stroberi layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani stroberi tidak layak.

Menyelesaikan permasalahan ketiga sistem pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran stroberi dianalisis dengan menggunakan rumus efisiensi pemasaran. Bertujuan untuk menjelaskan sistem pemasaran dan melihat efisiensi pemasaran usahatani stroberi di Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Pola saluran pemasaran di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3. Pola Pemasaran Stroberi di Daerah Penelitian**

Rumus Efisiensi Pemasaran :

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Dimana :

EP = Efisiensi Pemasaran

TB = Total Biaya Pemasaran

TNP = Total Nilai Produksi (Soekartawi, 1997).

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

1. Lokasi penelitian di Desa Dolat RayatDusun III, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah Petani yang berjumlah 30 orang, Pedagang Pengumpul yang berjumlah 3 orang, dan Pedagang Pengecer yang berjumlah 6 orang.
3. Usahatani adalah suatu kombinasi usaha yang tersusun dari faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, dan keahlian yang ditunjuk untuk proses produksi.
4. Petani stroberi adalah keluarga petani yang mengusahakan budidaya stroberi.
5. Produksi adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan usahatani stroberi yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
6. Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan atau biaya yang relative jumlahnya, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
8. Biaya Variabel adalah sejumlah biaya yang perubahan biayanya ditentukan atau dipengaruhi oleh besarnya perubahan volume produksi, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

9. Harga stroberi adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk.
10. Luas lahan adalah besar areal tanaman yang digunakan oleh petani stroberi untuk melakukan usahatani stroberi, dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
11. Bibit tanaman stroberi berupa anakan yang muncul dari setiap sulur tanaman stroberi
12. Pupuk adalah bahan atau zat yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman, dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg).
13. Tenaga kerja adalah individu yang bekerja dalam usahatani stroberi baik tenaga kerja luar maupun tenaga kerja dalam keluarga , dinyatakan dalam satuan Hari kerja (Hk).
14. Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh petani untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya
15. Saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dalam rangka proses penyaluran barang dari produsen kepada konsumen.
16. Efisiensi adalah suatu keadaan dimana pemasaran dalam keadaan untung dan harga yang ditawarkan sudah baik.
17. Penerimaan stroberi adalah jumlah produksi stroberi dikali dengan harga stroberi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
18. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Geografis

Dusun III Tongkoh terletak di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo dengan luas wilayah 4 km<sup>2</sup> dari total luas Kecamatan Berastagi dengan persentase 12,4% dan terletak di ketinggian 1192 mdpl. Memiliki tanah kering (daratan) 393 Ha, bangunan dan pekarangan 7 Ha dengan total luas keseluruhan 400 Ha.

Dusun III Tongkoh merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Dolat Rayat. Dusun III Tongkoh berada di antara jalan raya Berastagi – Medan. Jarak Desa Dolat Rayat ke Pemerintahan Kecamatan berjarak 500 M, jarak Desa Dolat Rayat ke Kecamatan Berastagi adalah 4 Km, jarak dari Ibu Kota Kabupaten ke Desa ini kurang lebih 26 Km, sedangkan jarak Desa Dolat Rayat ke Pusat Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara adalah 60 Km, letak wilayah desa ini di kelilingi dan di batasi oleh desa dan pegunungan, batas-batas wilayah Desa Dolat Rayat adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung Kecamatan Berastagi.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ujung Jampun Kecamatan Tiga Panah.
- Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Julu Desa Barus Julu Kecamatan Barus Jahe.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sempa Jaya Kecamatan Berastagi.

## **Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk**

Menurut data statistik Kecamatan Berastagi tahun 2014, jumlah penduduk adalah sebesar 2,556 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 923 kepala keluarga (KK). Lebih jelasnya distribusi penduduk Desa Dolat Rayat, Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jiwa (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-laki	1.303	51
2	Perempuan	1.253	49
<b>Total</b>		<b>2.556</b>	<b>100</b>

*Sumber : Profil Desa Dolat Rayat, 2014*

Dari tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak diban dingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1,303 jiwa dengan persentase 51%, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1,253 jiwa dengan persentase 49% jumlah penduduk Desa Dolat Rayat berdasarkan data diperoleh dari kantor kepala desa Tongkoh tahun 2014 adalah 2,556 jiwa

## **Distribusi Penduduk Menurut Agama**

Agama merupakan hal yang paling utama yang dimiliki oleh penduduk Indonesia, begitujuga di Desa Dolat Rayat, terdapat lima agama yang di anut oleh penduduk Desa Dolat Rayat yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Lebih jelasnya distribusi penduduk menurut agama yang di anut di Desa Dolat Rayat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara**

No	Agama	Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	1.488	58,2
2	Kristen Protestan	1.011	39,5
3	Kristen Katolik	45	1,77
4	Budha	8	0,37
5	Hindu	4	0,16
<b>Jumlah</b>		<b>2.556</b>	<b>100</b>

*Sumber : Profil Desa Dolat Rayat, 2014*

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa, penduduk di Desa Dolat Rayat beragama Islam yaitu 1.488 jiwa atau sebesar 58,2%, dimana agama Islam merupakan agama mayoritas yang ada di Desa Dolat Rayat. Jumlah penduduk yang beragama Kristen Protestan yaitu Sebesar 1.011 atau sebesar 39,5%. Jumlah penduduk beragama Kristen Katolik yaitu sebesar 8 jiwa atau 0,37% dan hindu menjadi masyarakat minoritas dengan jumlah pemeluk agama hindu sebesar 4 jiwa atau 0,16%.

Penduduk yang ada di Desa Dolat Rayat memiliki nilai-nilai hidup yang sangat erat dengan adat istiadat, keterkaitan antara agama dan adat dalam masyarakat Desa Dolat Rayat tercermin dari sikap sehari-hari yaitu saling menghormati antar agama, ramah dan tamah kepada sesame dan tamu yang datang berkunjung.

### **Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Penduduk di Desa Dolat Rayat memiliki jenis pekerjaan yang beraneka ragam, jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Tongkoh berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara**

No	Jenis Pekerjaan	Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	673	73
2	Industri Rumah tangga	2	0,2
3	PNS/ABRI	140	15,1
4	Wiraswasta	108	11,7
<b>Jumlah</b>		<b>2.556</b>	<b>100</b>

*Sumber : Profil Desa Dolat Rayat, 2014*

Dari Tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Tongkoh yang berjumlah 2.556 jiwa terbagi atas 923 kepala keluarga (KK), sebagian besar penduduk di Desa Dolat Rayat bekerja sebagai petani dengan jumlah 673 kepala keluarga (KK) dengan persentase 73%. Penduduk yang bekerja dalam industry rumah tangga sebesar 2 kepala keluarga (KK). Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 140 kepala keluarga (KK) dengan persentase 15% dan penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 108 kepala keluarga (KK) dengan persentase 12%.

#### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana di Desa Dolat Rayat hampir terpenuhi semua di berbagai bidang yang ada, baik bidang kesehatan dan bidang ibadah. Sedangkan sarana pada bidang pendidikan belum lengkap, dimana sarana pendidikan untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) belum didirikan di Desa Dolat Rayat, sehingga penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan SMA harus ke desa lain. Pada sarana ibadah untuk penduduk yang beragama hindu belum tersedia kuil sebagai sarana agama dikarenakan penduduk yang beragama hindu adalah minoritas. Sedangkan sarana lain atau sarana penunjang kelembagaan hampir semua terpenuhi walaupun dalam

jumlah yang terbatas. Mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Dolat Rayat, terdat pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Umum Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara**

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	Baik	1
2	Balai Desa	Baik	1
3	Taman Kanak-kanak (TK)	Baik	1
4	SD Negeri	Baik	2
5	Mesjid	Baik	2
6	Gereja	Baik	6
7	Wihara	Baik	1
8	Posyandhu	Baik	1
9	Puskermas	Baik	1
10	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	Baik	3
11	MCK	Baik	2

*Sumber : Profil Desa Dolat Rayat, 2014*

### **Penggunaan Tanah**

Topografi Desa Dolat Rayat Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo termasuk topografi yang kurang baik yaitu dengan keadaan tanah yang bergelombang atau berbukit (tidak datar). Namun di tempat ini merupakan tempat yang sangat cocok untuk daerah pertanian dikarenakan daerah dengan ketinggiannya antara  $\pm$  1192 M mdpl. Distribusi luas lahan dan penggunaan lahan di Desa Dolat Rakyat adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Luas Lahan dan Penggunaan Lahan di Desa Dolat Rayat**

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah Kering	393	98,25
2	Bangunan	7	1,75
<b>Jumlah</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

*Sumber : Profil Desa Dolat Rayat, 2014*

Dari tabel di atas dapat diketahui penggunaan lahan yang paling luas untuk tanah kering dengan luas 393 Ha, penggunaan lahan yang paling kecil untuk bangunan yaitu 7 Ha.

## Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel di Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Karakteristik Petani Sampel Desa Bandar Tongah**

No	Keterangan	Rataan
1	Umur (Tahun)	49
2	Pendidikan (Tahun)	6
3	JumlahTanggungan (orang)	4
4	PegalamanBertani (Tahun)	7

*Sumber : Data Primer Diolah, 2016*

Dari tabel di atas bahwa rata-rata umur petani sampel adalah 49 tahun ,dilihat dari umur petani masih tergolong produktif dan masih dapat berusaha untuk meningkatkan produksinya terutama produksi stroberi. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa petani masih potensial untuk mengelola usahataninya. Rata-rata pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani sampai selesai adalah pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar). Pendidikan yang diperoleh petani mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh petani untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Stroberi

Tanaman stroberi merupakan salah satu komoditas tanaman buah-buahan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai daya tarik pada warna buah serta rasa yang manis dan menyegarkan. Pendapatan petani stroberi tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Dengan adanya penggunaan faktor produksi yang lebih efisien, maka produksi usahatani akan lebih baik sehingga dapat menciptakan tujuan yang diinginkan oleh petani stroberi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan yang diperoleh petani stroberi di Desa Dolat Rakyat Dusun III Tongkoh, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Berdasarkan pembatasan masalah dari hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan paket program komputer statistik SPSS 20 sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef. Reg	Stand. Error	T-hitung	Signifikasi
Luas lahan ( $X_1$ )	5079321,81	2418405,99	2,100	0,046
Bibit ( $X_2$ )	1,111	0,043	25,561	0,000
Pupuk ( $X_3$ )	-0,609	0,576	-1,058	0,300
Tenaga Kerja ( $X_4$ )	-2,338	0,073	-31,968	0,000
Konstanta	-3998365,05	133824,242		
R-Square	0,993			
Multiple-R	0,997			
F-hitung	902,962			
F-tabel	2,76			
T-tabel	2,06			

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari Tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -3998365,05 + 5079321,81X_1 + 1,111X_2 - 0,609X_3 - 2,338X_4 + e$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai konstanta sebesar  $-3998365,05$  artinya jika terjadi penambahan satu satuan maka nilai  $Y$  menurun sebesar  $3998365,05$  dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) atau dapat dikatakan jika variabel bebas dianggap tetap tanpa mempengaruhi pendapatan, maka akan menurunkan nilai pendapatan sebesar  $3998365,05$ . Nilai konstanta ini merupakan titik potong garis regresi dengan sumbu tegak  $Y$ . Nilai koefisien determinasi (R-Square) dari penelitian ini adalah  $0,993$  artinya  $99,3\%$  pendapatan usahatani stroberi dapat dijelaskan dengan adanya variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya  $0,7\%$  dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis secara serempak dilakukan dengan menggunakan Uji-f dan secara parsial dapat dilakukan dengan Uji-t dengan tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Uji Pengaruh Secara Serempak**

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar  $902,962$  dan nilai F-tabel sebesar  $2,76$  pada taraf kepercayaan  $95\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kata lain  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $902,962 > 2,76$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara serempak variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar  $0,997$  yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani stroberi sebesar  $84\%$ .

## **2. Uji Pengaruh Secara Parsial**

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani Stroberi**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi luas lahan ( $X_1$ ) sebesar 5079321,81 yang bernilai positif, artinya pemanfaatan luas lahan di daerah penelitian mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan usahatani stroberi. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi luas lahan sebesar  $0,046 < \alpha = 0,05$  maka luas lahan dapat meningkatkan pendapatan usahatani stroberi. Nilai T-hitung variabel luas lahan adalah 25,561 dan nilai T-tabel 2,06, maka  $T\text{-hitung} > T\text{-Tabel}$  ( $25,561 > 2,06$ ) dan hasil signifikansi ( $0,046 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel bibit secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi.

Adanya penambahan luas lahan di daerah penelitian akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani stroberi jika penggunaan luas lahan dilakukan dengan lebih efisien. Rata-rata luas lahan di daerah penelitian sebesar 0,32 Ha sehingga untuk membudidayakan tanaman stroberi sudah termasuk lahan yang cukup luas dan ditambah lagi di daerah penelitian memiliki tanah yang subur serta kaya akan unsur hara bagi tanaman seperti stroberi. Hal ini di dukung dengan luas lahan yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan di daerah penelitian dipengaruhi dengan adanya penambahan luas lahan yang dilakukan.

## **b. Pengaruh Bibit Terhadap Pendapatan Usahatani Stroberi**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi bibit ( $X_2$ ) sebesar 1,111 yang bernilai positif, artinya pemanfaatan bibit mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan usahatani stroberi. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi variabel bibit sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka penggunaan bibit dapat meningkatkan pendapatan usahatani stroberi. Nilai T-hitung variabel luas lahan adalah 2,1 dan nilai T-tabel 2,06, maka  $T\text{-hitung} > T\text{-Tabel}$  ( $2,1 > 2,06$ ) dan hasil signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel bibit secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi.

Penggunaan bibit unggul yang diperoleh petani dari kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan petani stroberi di daerah penelitian. Hal ini disebabkan karena di daerah penelitian petani sudah memperoleh informasi penggunaan bibit yang paling bagus dan cocok di daerah tersebut. Selain itu bibit yang dikembangkan sudah lama diproduksi oleh petani sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pengembangan bibit yang dilakukan. Bibit yang dikembangkan di daerah penelitian memiliki varietas yang berbeda karena menghasilkan stroberi dengan ukuran yang berbeda beda. Dengan adanya perbedaan ukuran pada buah stroberi, maka memberikan kesempatan kepada petani untuk memasarkan hasil produksi dengan harga yang bervariasi dan hal ini terbukti dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani stroberi.

### **c. Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan Usahatani Stroberi**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi pupuk ( $X_3$ ) sebesar  $-0,609$  yang bernilai negatif, artinya penggunaan pupuk di daerah penelitian mempunyai pengaruh dalam penurunan pendapatan usahatani stroberi. Hal ini terbukti dengan adanya nilai signifikansi variabel pupuk sebesar  $0,300 > \alpha = 0,05$  maka penggunaan pupuk yang berlebihan dapat menurunkan pendapatan usahatani stroberi. Nilai T-hitung variabel pupuk adalah  $|-1,058|$  dan nilai T-tabel  $2,06$ , maka  $T\text{-hitung} < T\text{-Tabel}$  ( $|-1,058| < 2,06$ ) dan hasil signifikansi ( $0,300 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pupuk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi.

Pemberian pupuk terhadap tanaman stroberi di daerah penelitian tidak menjadi hal penting dalam peningkatan pendapatan petani. Adanya penggunaan pupuk yang tidak seimbang akan mempengaruhi proses pengembangan suatu tumbuhan sehingga mengurangi hasil produksi yang diperoleh. Hal ini akan menyebabkan penerimaan petani semakin berkurang dan pendapatan juga akan semakin menurun. Di daerah penelitian memiliki tanah yang subur dan kaya akan unsur hara bagi tumbuhan sehingga penggunaan pupuk untuk masing-masing petani tidak sama. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki petani merupakan dasar untuk melakukan pemupukan pada tanaman sehingga untuk masing-masing petani juga mengalami perbedaan terhadap pendapatan yang diperoleh.

#### **d. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi tenaga kerja ( $X_4$ ) sebesar  $-2,338$  yang bernilai negatif, artinya tenaga kerja dapat mempengaruhi penurunan pada pendapatan usahatani stroberi petik. Walaupun signifikansi variabel tenaga kerja memiliki nilai  $0,000 < \alpha = 0,05$  tetapi tenaga kerja dapat menurunkan pendapatan usahatani stroberi petik jika tenaga kerja hanya mengharapkan upah dari hari kerja yang lebih banyak tanpa melihat tingkat efisiensi dalam proses produksi yang dilakukan. Nilai T-hitung variabel tenaga kerja adalah  $|-31,968|$  dan nilai T-tabel  $2,06$ , maka  $T\text{-hitung} > T\text{-Tabel}$   $|-31,968| > 2,06$  dan hasil signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi petik.

Tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Secara keseluruhan, petani stroberi petik mementingkan tenaga kerja dalam proses peningkatan pendapatan karena disebabkan luas lahan yang cukup luas tidak bisa ditangani sendiri oleh pemilik usahatani stroberi saja. Adanya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sangat membantu dalam proses produksi tetapi hal ini juga dapat menimbulkan biaya produksi yang semakin meningkat sehingga dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh jika penggunaan tenaga kerja tidak dilakukan secara efisien. Di daerah penelitian, penggunaan tenaga kerja tidak memberatkan pengeluaran bagi petani karena kenyataan yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa petani masih dapat melakukan proses produksi secara terus menerus karena memperoleh pendapatan yang cukup untuk melakukan produksi selanjutnya.

## Biaya Produksi Pada Usahatani Stroberi

Penggunaan biaya produksi yang lebih efisien akan memberikan peningkatan terhadap pendapatan yang diperoleh. Biaya operasional yang dikeluarkan harus seimbang dengan penerimaan yang akan diperoleh dari proses kegiatan usaha yang dilakukan. Total biaya dibagi atas dua elemen yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Uraian tentang rata-rata total biaya produksi yang dilakukan oleh petani stroberi di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Rata-Rata Total Biaya Poduki Usahatani Stroberi**

<b>Komponen</b>	<b>Rata-Rata Jumlah Biaya (Rp/Musim)</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
Biaya Penyusutan	112.458
Biaya Sewa Lahan	414.583
<b>Biaya Variabel</b>	
Biaya Bibit	11.616.667
Biaya Pupuk	1.099.096
Biaya Pestisida	78.937
Biaya Tenaga Kerja	2.600.000
<b>Total</b>	<b>15.921.741</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2016*

Dari hasil tabel diatas diperoleh rata-rata total biaya pada usahatani stroberi di daerah penelitian sebesar Rp 15.921.741 per musim. Pengeluaran terhadap biaya bibit, pupuk, dan pestisida hanya dilakukan di awal musim karena dapat digunakan untuk pemanenan selanjutnya atau digunakan 1-1,5 tahun sehingga untuk biaya produksi selanjutnya mengalami penurunan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya sewa lahan sengaja ditambahkan karena melihat kelayakan suatu usaha tersebut dijalankan walaupun lahan pertanian yang diusahakan di daerah penelitian adalah milik sendiri.

### **Penerimaan Usahatani Stroberi**

Penerimaan diperoleh dengan melihat seberapa besar kuantitas suatu produk dikalikan dengan harga jual yang dikeluarkan. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka pendapatan akan semakin meningkat jika penggunaan biaya dilakukan secara efisien. Rata-rata jumlah produksi yang dilakukan oleh petani sebesar 448 Kg/Musim dan harga jual petani sebesar Rp 40.000 - 80.000/Kg, sehingga diperoleh nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp 60.000/Kg sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 60.000/\text{Kg} \times 448 \text{ Kg/Musim}$$

$$TR = \text{Rp } 26.880.000/\text{Musim}$$

### **Pendapatan Usahatani Stroberi**

Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam waktu tertentu sehingga dapat menentukan apakah suatu usaha tersebut masih bisa dijalankan kembali untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata total biaya sebesar Rp 15.921.741/Musim dan nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp 26.880.000/Musim, sehingga diperoleh pendapatan usahatani stroberi sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp } 26.880.000/\text{Musim} - \text{Rp } 15.921.741/\text{Musim}$$

$$I = \text{Rp } 10.958.259/\text{Musim}$$

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani stroberi di Desa Dolat Rakyat Dusun III Tongkoh, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo adalah Rp 10.958.259/Musim.

### **Kelayakan Usahatani Stroberi**

Suatu usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan jika pemilik usahatani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari modal, tenaga kerja, pemeliharaan dan pemasaran yang baik akan mendukung terciptanya usaha yang layak dan efisien.

Analisis kelayakan usahatani stroberi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha tersebut yang dijalankan. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani stroberi di daerah penelitian digunakan kriteria kelayakan *R/C ratio (Revenue Cost Ratio)*.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp 26.880.000/Musim}}{\text{Rp 15.921.741/Musim}}$$

$$R/C = 1,688$$

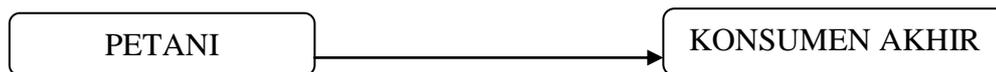
Berdasarkan rata-rata jumlah penerimaan yang diperoleh dan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan maka diperoleh nilai R/C sebesar 1,688. Nilai R/C yang bernilai > 1 menyatakan bahwa usahatani stroberi layak untuk diusahakan karena di daerah penelitian memiliki pendapatan yang cukup baik untuk melakukan produksi usahatani secara terus menerus. Tanaman stroberi merupakan usahatani yang memiliki prospek yang tinggi untuk dikembangkan

mengingat permintaan di setiap daerah di Indonesia yang semakin meningkat dari musim ke musim.

## Sistem Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Usahatani Stroberi

### a. Sistem Pemasaran Saluran I dan Efisiensi Stroberi

Proses pemasaran Stroberi di Desa Dolat Rakyat Dusun III Tongkoh, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo melibatkan beberapa lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Dari hasil penelitian diperoleh 2 saluran pemasaran yang terjadi yaitu saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II. Rincian tipe saluran pemasaran I di daerah penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Saluran Pemasaran I**

Diperlukan aspek pemasaran dalam melancarkan suatu kegiatan distribusi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan petani. Rincian untuk biaya saluran pemasaran I di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Biaya Saluran Pemasaran I pada Buah Stroberi per Hari**

Lembaga dan Komponen Biaya Pemasaran	Biaya (Rp/Kg)	Distribusi (%)
<b>Petani</b>	-	-
• Packing	3.997	5
• Biaya TKLK	7.994	10
• Biaya Penyusutan Bobot	12.791	16
• Total Biaya Pemasaran	24.782	31
• Harga Jual Ke Konsumen Akhir	80.000	-
<b>Profit Penjualan (Rp/Hari)</b>	<b>55.218</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara rata-rata biaya pemasaran yang dikeluarkan petani adalah Rp 24.782/Kg, sedangkan harga jual

petani ke konsumen akhir sebesar Rp 80.000/Kg maka keuntungan yang diperoleh petani stroberi sebesar Rp 55.218/Kg. Penggunaan rantai pemasaran yang lebih pendek akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani stroberi di daerah penelitian dan hal ini dapat memberikan kesejahteraan dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh petani stroberi.

Nilai efisiensi pemasaran stroberi pada saluran I dapat diketahui pada rumus berikut ini :

$$EP = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran}}{\text{Total Nilai Produksi}} \times 100\%$$

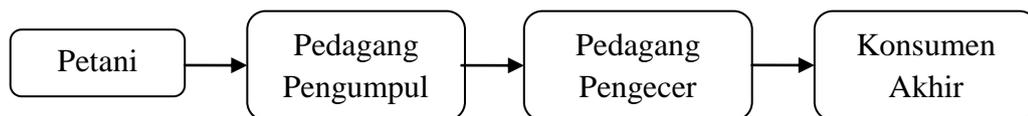
$$EP = \frac{\text{Rp } 24.782/\text{Kg}}{\text{Rp } 80.000/\text{Kg}} \times 100\%$$

$$EP = 30,9 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar 30,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai tingkat efisiensi pemasaran yang diperoleh dari pola pemasaran yang ada, maka semakin efisien sistem tersebut.

#### **b. Sistem Pemasaran Saluran II dan Efisiensi Stroberi**

Petani stroberi tidak hanya menjual langsung kepada konsumen akhir saja tetapi juga menjualnya kepada pedagang pengumpul dengan alasan bahwa pedagang pengumpul bisa menawarkan kuantitas yang lebih besar jika harga tetap dalam kondisi tidak merugikan petani. Tindakan petani yang dilakukan selanjutnya adalah menjualnya kepada pedagang pengumpul agar hasil dari tanaman yang dibudidayakan bisa memberikan keuntungan yang lebih baik. Rincian tentang saluran pemasaran II dapat dijelaskan berdasarkan gambar berikut:



**Gambar 3. Saluran Pemasaran II**

Di daerah penelitian terdapat saluran pemasaran II untuk usahatani stroberi yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Harga jual dan harga beli untuk masing-masing pedagang pasti berbeda karena melihat seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari volume penjualan dan biaya yang telah dikeluarkan. Rincian untuk volume pembelian dan penjualan dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini :

**Tabel 11. Rata-Rata Volume Pembelian dan Penjualan Stroberi Berdasarkan Saluran Pemasaran II per Hari**

Komponen	Rata-rata Pembelian dan Penjualan Stroberi			
	Volume Pembelian (Kg/Hari)	Volume Penjualan (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
Pedagang Pengumpul	107	93	40.000	55.000
Pedagang Pengecer	18	14	55.000	85.000

*Sumber : Data primer diolah, 2016*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan volume penjualan yang dilakukan pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Hal ini disebabkan karena adanya risiko dalam pengangkutan ataupun pada proses distribusi yang berlangsung. Buah stroberi petik merupakan suatu produk yang tidak tahan lama dan mudah busuk sehingga kuantitas penjualan yang terjadi di lapangan selalu menurun dari sebelumnya.

Selisih harga beli dan harga jual untuk pedagang pengumpul adalah Rp 15.000/Kg, hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan distribusi berlangsung. Selisih harga beli dan harga jual untuk pedagang pengecer sebesar Rp 30.000/Kg. Pedagang pengumpul lebih mengutamakan modal dan hubungan terhadap petani agar sistem distribusi bisa berjalan dengan baik, sedangkan pedagang pengecer lebih mengutamakan strategi dan lokasi penjualan karena berhadapan langsung dengan konsumen akhir yang ingin membeli stroberi.

Komponen biaya dalam aspek pemasaran merupakan hal yang harus dikeluarkan untuk melancarkan suatu kegiatan distribusi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Terdapat perbedaan biaya antara pedagang pengumpul dengan pedagang pengecer di daerah penelitian dalam proses distribusi sampai kepada proses penjualan. Rincian untuk biaya saluran pemasaran II di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 12. Biaya Saluran Pemasaran II pada Buah Stroberi per Hari**

<b>Lembaga dan Komponen Biaya Pemasaran</b>	<b>Biaya (Rp/Kg)</b>	<b>Distribusi (%)</b>
A. Petani	-	-
• Harga Jual Petani	40.000	-
B. Pedagang Pengumpul	-	-
• Harga Beli	40.000	-
• Packing	2.344	5,2
• Biaya TKLK	1.406	3,1
• Transportasi	2.813	6,3
• Biaya Penyusutan Bobot	5.250	11,7
• Total Biaya Pemasaran	11.813	26,3
• Harga Jual Pedagang Pengumpul	55.000	-
<b>Profit Penjualan (Rp/Hari)</b>		<b>3.187</b>
C. Pedagang Pengecer	-	-
• Harga Beli	55.000	-
• Packing	7.867	17,5
• TKDK	3.918	8,7
• Transportasi	4.405	9,8

• Biaya Penyusutan Bobot	11.222	25
• Total Biaya Pemasaran	27.412	61
• Harga Jual Pedagang Pengecer	85.000	-
<b>Profit Penjualan (Rp/Hari)</b>		<b>2.588</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2016*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa secara rata-rata biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengumpul adalah Rp 11.813/Kg, harga beli ke petani sebesar Rp 40.000/Kg dan harga jual pedagang pengumpul sebesar Rp 55.000/Kg maka keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar Rp 3.187/Kg. Profit yang diperoleh pedagang pengumpul tidak terlepas dari modal usaha dalam menjalankan distribusi suatu produk. Semakin besar kuantitas yang di distribusikan maka profit akan semakin besar jika biaya ditekan secara efisien.

Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer di daerah penelitian adalah Rp 27.412/Kg, harga beli dari pedagang pengumpul sebesar Rp 55.000/Kg dan harga jual yang diberikan adalah Rp 85.000/Kg, sehingga diperoleh keuntungan penjualan sebesar Rp 2.588/Kg. Tujuan kenaikan harga beli terhadap harga jual adalah untuk memperoleh keuntungan dari biaya yang telah dikeluarkan. Beberapa pedagang pengecer di daerah penelitian menjual stroberi kepada konsumen akhir melalui beberapa pelayanan seperti akses pengiriman dan pengemasan yang menarik, sehingga dapat menambah profit yang sesuai dengan harapan.

Mengetahui sistem pemasaran yang pada saluran pemasaran II sudah bisa dikatakan efisien ataupun tidak, maka dapat dihitung tingkat efisiensi (EP) dari pemasaran. Nilai efisiensi pemasaran stroberi dapat diketahui pada rumus berikut ini :

$$EP = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran}}{\text{Total Nilai Produksi}} \times 100\%$$

$$EP = \frac{Rp\ 39.225/Kg}{Rp\ 85.000/Kg} \times 100\%$$

$$EP = 46,15 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total biaya pemasaran diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer pada saat proses distribusi berlangsung sampai tindakan penjualan buah stroberi kepada konsumen akhir. Berdasarkan hasil olahan data dari lapangan diperoleh nilai efisiensi pemasaran sebesar 46,15%. Semakin kecil tingkat efisiensi pemasaran dari saluran pemasaran yang ada maka semakin efisien sistem tersebut.

Tingkat efisiensi pemasaran pada saluran I lebih efisien dibandingkan dengan saluran pemasaran II, hal ini disebabkan karena petani memerlukan biaya pemasaran yang cukup sedikit dalam menjual hasil usahataniya kepada konsumen akhir dan harga jual langsung kepada konsumen akhir lebih besar daripada harga jual yang diberikan petani kepada pedagang pengumpul. Petani usahatani stroberi memberikan pelayanan kepada konsumen yang ingin mengunjungi perkebunan dan bisa mengkonsumsi langsung stroberi dengan ukuran dengan ukuran yang berbeda beda. Selain itu konsumen juga dapat menikmati buah stroberi dalam keadaan masih sangat segar dan manis asam.

Untuk menghindari penjualan stroberi yang kurang lancar dari permintaan konsumen akhir, petani mengambil tindakan untuk menjualnya kepada pedagang pengumpul di daerah penelitian. Walaupun harga jual untuk pedagang pengumpul lebih rendah daripada konsumen akhir, tetapi petani dapat memanfaatkan hasil

usahatannya secara efisien mengingat produk pertanian yang mudah busuk dan tidak tahan lama, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan lancar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan maka secara serempak variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi. Secara parsial terdapat variabel luas lahan, bibit, dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani stroberi. Variabel yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usahatani stroberi adalah variabel pupuk.
2. Rata-rata pendapatan usahatani stroberi di daerah penelitian adalah Rp 3.598.259/musim yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 15.921.741/Musim dan penerimaan sebesar Rp 19.520.000/Musim. Analisis kelayakan dengan menggunakan metode R/C ratio memperoleh keputusan bahwa  $R/C > 1$  ( $1,226 > 1$ ), maka kriteria keputusan yang dilakukan adalah layak untuk diusahakan karena usahatani stroberi memiliki pendapatan yang cukup baik.
3. Saluran pemasaran Stroberi di Daerah Penelitian terdiri dari dua tipe yaitu saluran pemasaran I dari petani hingga ke konsumen akhir dan saluran pemasaran II yaitu dari petani ke pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan selanjutnya kepada konsumen akhir. Berdasarkan hasil olahan data dari lapangan diperoleh nilai efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar 30,9% dan nilai efisiensi pemasaran pada saluran II sebesar 46,15%. Semakin kecil tingkat efisiensi pemasaran dari saluran pemasaran yang ada maka semakin efisien sistem tersebut.

## **Saran**

1. Kepada petani stroberi di Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh sebaiknya diharapkan dalam mengelola usahatani stroberi untuk lebih memperhatikan cara pemeliharaan stroberi.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam tentang analisis pemasaran dan efisiensi pemasara pada usahatani stroberi sehingga meperoleh informasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002. *Pengertian Bibit Secara Umum*. (online). (<http://gaharuhijau.blogspot.com/2002/11/pengertian-benih-atau-bibit-tanaman.html>). Diakses Pada Bulan September 2016.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. BinaAksara. Jakarta.
- Husodo, S. Dkk. 2004. *Pertanian Mandiri ; Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. PenebarSwadaya. Jakarta
- Irwandkk, 1996. *Prilaku Konsumen*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, P. 2001. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium Prehallindo. Jakarta.
- Rahardi, F. 1993. *Agribisnis Tanaman Sayuran*. PenebarSwadaya. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Unniversitas Brawijaya Press. Malang.
- Sudiyono. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Raja GrafindoPersada. Jakarta
- Soekartawi. 2000. *Analisi Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Tohir, A. 2001. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wibowo, Singgih. 2009. *Pedoman Bertanam Srawberry, Apel, dan Anggur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

Nomor Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	48	SD	7	3
2	46	SD	9	4
3	52	SD	10	5
4	45	SMP	5	5
5	38	SD	6	5
6	49	SMA	5	6
7	52	SMP	5	2
8	50	SMP	5	5
9	42	SMP	6	4
10	45	SD	6	3
11	45	SD	6	3
12	57	SD	10	6
13	56	SD	12	8
14	56	SD	13	5
15	47	SD	10	5
16	48	SD	10	2
17	53	SD	8	5
18	51	SD	4	3
19	39	SD	12	4
20	45	SD	14	7
21	45	SD	15	3
22	58	SD	8	2
23	43	SD	6	4
24	45	SMP	9	5
25	46	SMP	10	2
26	48	SMP	8	5
27	41	SMP	7	4
28	45	SD	7	4
29	31	SMA	5	4
30	32	SD	5	2
<b>Jumlah</b>	<b>1398</b>		<b>243</b>	<b>125</b>
<b>Rataan</b>	<b>47</b>		<b>8</b>	<b>4</b>

Sumber :Data primer diolah, 2016

Lampiran 2. Biaya Luas Lahan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Biaya Sewa Lahan (Rp/Tahun)	Biaya Sewa Lahan (Rp/bulan)	Biaya Sewa Lahan (Rp/musim)
1	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
2	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
3	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
4	0,3	Milik Sendiri	1.500.000	125.000	375.000
5	0,25	Milik Sendiri	1.250.000	104.167	312.500
6	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
7	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
8	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
9	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
10	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
11	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
12	0,25	Milik Sendiri	1.250.000	104.167	312.500
13	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
14	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
15	0,3	Milik Sendiri	1.500.000	125.000	375.000
16	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
17	0,3	Milik Sendiri	1.500.000	125.000	375.000
18	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
19	0,3	Milik Sendiri	1.500.000	125.000	375.000

20	0,25	Milik Sendiri	1.250.000	104.167	312.500
21	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
22	0,3	Milik Sendiri	1.500.000	125.000	375.000
23	0,25	Milik Sendiri	1.250.000	104.167	312.500
24	0,4	Milik Sendiri	2.000.000	166.667	500.000
25	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
26	0,25	Milik Sendiri	1.250.000	104.167	312.500
27	0,25	Milik Sendiri	1.250.000	104.167	312.500
28	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
29	0,3	Milik Sendiri	1.500.000	125.000	375.000
30	0,35	Milik Sendiri	1.750.000	145.833	437.500
<b>Jumlah</b>	<b>9,95</b>		<b>49.750.000</b>	<b>4.145.833</b>	<b>12.437.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,33</b>		<b>1.658.333</b>	<b>138.194</b>	<b>414.583</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2016*

Lampiran 3. Biaya Bibit

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Bibit (/polybeg)</b>	<b>Harga (Rp/polybeg)</b>	<b>Total Biaya Bibit (Rp)</b>
1	0.4	13,600	1,000	13600000
2	0.4	13,600	1,000	13600000
3	0.4	13,600	1,000	13600000
4	0.3	11,900	1,000	11900000
5	0.25	8,500	1,000	8500000
6	0.35	11,900	1,000	11900000
7	0.4	13,600	1,000	13600000
8	0.35	11,900	1,000	11900000
9	0.4	13,600	1,000	13600000
10	0.4	13,600	1,000	13600000
11	0.35	11,900	1,000	11900000
12	0.25	8,500	1,000	8500000
13	0.35	11,900	1,000	11900000
14	0.35	11,900	1,000	11900000
15	0.3	11,900	1,000	11900000
16	0.35	11,900	1,000	11900000
17	0.3	11,900	1,000	11900000
18	0.35	11,900	1,000	11900000
19	0.3	11,900	1,000	11900000
20	0.25	8,500	1,000	8500000
21	0.35	11,900	1,000	11900000
22	0.3	11,900	1,000	11900000
23	0.25	8,500	1,000	8500000
24	0.4	13,600	1,000	13600000
25	0.35	11,900	1,000	11900000
26	0.25	8,500	1,000	8500000
27	0.25	8,500	1,000	8500000
28	0.35	11,900	1,000	11900000
29	0.3	11,900	1,000	11900000
30	0.35	11,900	1,000	11900000
<b>Jumlah</b>	<b>9.95</b>	<b>348500</b>	<b>30000</b>	<b>348500000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.331666667</b>	<b>11616.66667</b>	<b>1000</b>	<b>11616666.67</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Lampiran 4. Biaya Pupuk

Luas Lahan (Ha)	Urea (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Sp-36 (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	KC 1 (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Kandang (Goni)	Biaya (Rp/Goni)	Total Biaya Pupuk (Rp/Tahun)
0.4	20	50.000	25,6	64.000	10	25.000	100	1.200.000	1.339.000
0.4	20	50.000	25,6	64.000	10	25.000	100	1.200.000	1.339.000
0.4	20	50.000	25,6	64.000	10	25.000	100	1.200.000	1.339.000
0.3	12,5	31.250	16	40.000	6,25	15.625	62,5	750.000	836.875
0.25	12,5	31.250	16	40.000	6,25	15.625	62,5	750.000	836.875
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.4	20	50.000	25,6	64.000	10	25.000	100	1.200.000	1.339.000
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.4	20	50.000	25,6	64.000	10	25.000	100	1.200.000	1.339.000
0.4	20	50.000	25,6	64.000	10	25.000	100	1.200.000	1.339.000
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.25	12,5	31.250	16	40.000	6,25	15.625	62,5	750.000	836.875
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.3	15	37.500	19,2	48.000	7,5	18.750	75	900.000	1.004.250
0.3	15	37.500	19,2	48.000	7,5	18.750	75	900.000	1.004.250
0.3	15	37.500	19,2	48.000	7,5	18.750	75	900.000	1.004.250
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.3	15	37.500	19,2	48.000	7,5	18.750	75	900.000	1.004.250
0.25	12,5	31.250	16	40.000	6,25	15.625	62,5	750.000	836.875
0.35	17,5	43.750	22,4	56.000	8,75	21.875	87,5	1.050.000	1.171.625
0.3	15	37.500	19,2	48.000	7,5	18.750	75	900.000	1.004.250
0.25	12,5	31.250	16	40.000	6,25	15.625	62,5	750.000	836.875

0.4	20	50.00 0	25,6	64.00 0	10	25.00 0	100	1.200. 000	1.339.000
0.35	17,5	43.75 0	22,4	56.00 0	8,7 5	21.87 5	87,5	1.050. 000	1.171.625
0.25	12,5	31.25 0	16	40.00 0	6,2 5	15.62 5	62,5	750.00 0	836.875
0.25	12,5	31.25 0	16	40.00 0	6,2 5	15.62 5	62,5	750.00 0	836.875
0.35	17,5	43.75 0	22,4	56.00 0	8,7 5	21.87 5	87,5	1.050. 000	1.171.625
0.3	15	37.50 0	19,2	48.00 0	7,5	18.75 0	75	900.00 0	1.004.250
0.35	17,5	43.75 0	22,4	56.00 0	8,7 5	21.87 5	87,5	1.050. 000	1.171.625
<b>9.9</b>	<b>492, 5</b>	<b>1.231. 250</b>	<b>630, 4</b>	<b>1.576 .000</b>	<b>246 ,25</b>	<b>615.6 25</b>	<b>2.462, 5</b>	<b>29.550 .000</b>	<b>32.972.875</b>
<b>0.33</b>	<b>16,4 1667</b>	<b>41041 .667</b>	<b>21,0 133</b>	<b>5253 3,333</b>	<b>8.2 083</b>	<b>20.52 0,833</b>	<b>82,08 33</b>	<b>985.00 0</b>	<b>1.099.095,8 33</b>

Sumber : Data primer diolah, 2016

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

No mo r Sa mp el	Lu as La ha n (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (HK)										
		TK DK	H K	Ju ml ah (H K)	Upa h per HK	Upah (Rp/ Musim)	T K L K	H K	Ju mla h (H K)	Upa h per HK	Upah(R p/Musi m)	Total Biaya (Rp/M usim)
1	0.4	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
2	0.4	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
3	0.4	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
4	0.2	1	1	15	40,0	600,00	1	1	15	60,0	900,000	1,500,000
5	0.2	1	1	15	40,0	600,00	1	1	15	60,0	900,000	1,500,000
6	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
7	0.4	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
8	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
9	0.4	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
10	0.4	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
11	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
12	0.2	1	1	15	40,0	600,00	1	1	15	60,0	900,000	1,500,000
13	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
14	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
15	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
16	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
17	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
18	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
19	0.2	1	1	15	40,0	600,00	1	1	15	60,0	900,000	1,500,000
20	0.2	1	1	15	40,0	600,00	1	1	15	60,0	900,000	1,500,000
21	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00
22	0.3	2	1	30	40,0	1,200,00	2	1	30	60,0	1,800,00	3,000,00

23	0.2 5	1	1 5	15	40,0 00	600,0 00	1	1 5	15	60,0 00	900,000	1,500, 000
24	0.4	2	1 5	30	40,0 00	1,200, 000	2	1 5	30	60,0 00	1,800,00 0	3,000, 000
25	0.3	2	1 5	30	40,0 00	1,200, 000	2	1 5	30	60,0 00	1,800,00 0	3,000, 000
26	0.2	1	1 5	15	40,0 00	600,0 00	1	1 5	15	60,0 00	900,000	1,500, 000
27	0.2 5	1	1 5	15	40,0 00	600,0 00	1	1 5	15	60,0 00	900,000	1,500, 000
28	0.3 5	2	1 5	30	40,0 00	1,200, 000	2	1 5	30	60,0 00	1,800,00 0	3,000, 000
29	0.3	2	1 5	30	40,0 00	1,200, 000	2	1 5	30	60,0 00	1,800,00 0	3,000, 000
30	0.3 5	2	1 5	30	40,0 00	1,200, 000	2	1 5	30	60,0 00	1,800,00 0	3,000, 000
<b>Ju ml ah Ra ta- rat a</b>	<b>9.6</b>	<b>52</b>	<b>4 5 0</b>	<b>780</b>	<b>120 000 0</b>	<b>31200 000</b>	<b>52</b>	<b>4 5 0</b>	<b>780</b>	<b>180 000 0</b>	<b>4680000 0</b>	<b>78,000 ,000</b>
	<b>0.3 2</b>	<b>1.7 333 3</b>	<b>1 5</b>	<b>26</b>	<b>400 00</b>	<b>10400 00</b>	<b>1.7 33 3</b>	<b>1 5</b>	<b>26</b>	<b>600 00</b>	<b>1560000</b>	<b>2,600, 000</b>

Sumber : Data primer diolah, 2016

Lampiran 6. Biaya Pestisida

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Antracol (Kg)</b>	<b>Harga (Rp/Kg)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>Neolristalon (Kg)</b>	<b>Harga (Rp/Kg)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>Total Biaya Pestisida (Rp/Tahun)</b>
1	0.4	0.8	105,000	84,000	0.16	70,000	11,200	95,200
2	0.4	0.8	105,000	84,000	0.16	70,000	11,200	95,200
3	0.4	0.8	105,000	84,000	0.16	70,000	11,200	95,200
4	0.3	0.6	105,000	63,000	0.12	70,000	8,400	71,400
5	0.25	0.5	105,000	52,500	0.1	70,000	7,000	59,500
6	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
7	0.4	0.8	105,000	84,000	0.16	70,000	11,200	95,200
8	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
9	0.4	0.8	105,000	84,000	0.16	70,000	11,200	95,200
10	0.4	0.8	105,000	84,000	0.16	70,000	11,200	95,200
11	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
12	0.25	0.5	105,000	52,500	0.1	70,000	7,000	59,500
13	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
14	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
15	0.3	0.6	105,000	63,000	0.12	70,000	8,400	71,400
16	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
17	0.3	0.6	105,000	63,000	0.12	70,000	8,400	71,400
18	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300
19	0.3	0.6	105,000	63,000	0.12	70,000	8,400	71,400
20	0.25	0.5	105,000	52,500	0.1	70,000	7,000	59,500
21	0.35	0.7	105,000	73,500	0.14	70,000	9,800	83,300

22	0.3	0.6	105,0 00	63,0 00	0.12	70,000	8,40 0	71,400
23	0.25	0.5	105,0 00	52,5 00	0.1	70,000	7,00 0	59,500
24	0.4	0.8	105,0 00	84,0 00	0.16	70,000	11,2 00	95,200
25	0.35	0.7	105,0 00	73,5 00	0.14	70,000	9,80 0	83,300
26	0.25	0.5	105,0 00	52,5 00	0.1	70,000	7,00 0	59,500
27	0.25	0.5	105,0 00	52,5 00	0.1	70,000	7,00 0	59,500
28	0.35	0.7	105,0 00	73,5 00	0.14	70,000	9,80 0	83,300
29	0.3	0.6	105,0 00	63,0 00	0.12	70,000	8,40 0	71,400
30	0.35	0.7	105,0 00	73,5 00	0.14	70,000	9,80 0	83,300
<b>Juml ah</b>	<b>9.95</b>	<b>19.9</b>	<b>3,150 ,000</b>	<b>2,08 9,50 0</b>	<b>3.98</b>	<b>2,100,0 00</b>	<b>278, 600</b>	<b>2,368,100</b>
<b>Rata -rata</b>	<b>0.3316 66667</b>	<b>0.6633 33333</b>	<b>105,0 00</b>	<b>69,6 50</b>	<b>0.1326 66667</b>	<b>70,000</b>	<b>9,28 7</b>	<b>78,937</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Cangkul Jumlah Harga (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Bulan)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	0.5	3	50,000	150,000	36	4,167
2	0.4	3	50,000	150,000	36	4,167
3	0.4	3	50,000	150,000	36	4,167
4	0.25	2	50,000	100,000	36	2,778
5	0.2	2	50,000	100,000	36	2,778
6	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
7	0.4	2	50,000	100,000	36	2,778
8	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
9	0.4	3	50,000	150,000	36	4,167
10	0.5	3	50,000	150,000	36	4,167
11	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
12	0.25	2	50,000	100,000	36	2,778
13	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
14	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
15	0.3	2	50,000	100,000	36	2,778
16	0.3	2	50,000	100,000	36	2,778
17	0.3	2	50,000	100,000	36	2,778
18	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
19	0.2	2	50,000	100,000	36	2,778
20	0.25	2	50,000	100,000	36	2,778
21	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778

22	0.3	2	50,000	100,000	36	2,778
23	0.25	2	50,000	100,000	36	2,778
24	0.5	3	50,000	150,000	36	4,167
25	0.3	2	50,000	100,000	36	2,778
26	0.2	2	50,000	100,000	36	2,778
27	0.25	2	50,000	100,000	36	2,778
28	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
29	0.3	2	50,000	100,000	36	2,778
30	0.35	2	50,000	100,000	36	2,778
<b>Jumlah</b>	<b>9.9</b>	<b>66</b>	<b>1,500,000</b>	<b>3,300,000</b>	<b>1,080</b>	<b>91,667</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.33</b>	<b>2.2</b>	<b>50,000</b>	<b>110,000</b>	<b>36</b>	<b>3,056</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 8. Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Jumlah (Unit)	Parang Babat			
	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
1	21,000	21,000	24	875
1	21,000	21,000	24	875
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
1	21,000	21,000	24	875
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
1	21,000	21,000	24	875
1	21,000	21,000	24	875
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750

1	21,000	21,000	24	875
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
1	21,000	21,000	24	875
1	21,000	21,000	24	875
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
2	21,000	42,000	24	1,750
<b>52</b>	<b>630,000</b>	<b>1,092,000</b>	<b>720</b>	<b>45,500</b>
<b>2</b>	<b>21,000</b>	<b>36,400</b>	<b>24</b>	<b>1,517</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*



1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
1	250,000	250,000	60	4,167
<b>30</b>	<b>7,500,000</b>	<b>7,500,000</b>	<b>1,800</b>	<b>125,000</b>
<b>1</b>	<b>250,000</b>	<b>250,000</b>	<b>60</b>	<b>4,167</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 10. Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Jumlah (Unit)	Keranjang			
	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
10	30,000	300,000	18	16,667
10	30,000	300,000	18	16,667
10	30,000	300,000	18	16,667
5	30,000	150,000	18	8,333
5	30,000	150,000	18	8,333
8	30,000	240,000	18	13,333
10	30,000	300,000	18	16,667
8	30,000	240,000	18	13,333
10	30,000	300,000	18	16,667
10	30,000	300,000	18	16,667
8	30,000	240,000	18	13,333
5	30,000	150,000	18	8,333
8	30,000	240,000	18	13,333
8	30,000	240,000	18	13,333
7	30,000	210,000	18	11,667
7	30,000	210,000	18	11,667
7	30,000	210,000	18	11,667
8	30,000	240,000	18	13,333
5	30,000	150,000	18	8,333
5	30,000	150,000	18	8,333
8	30,000	240,000	18	13,333
7	30,000	210,000	18	11,667

5	30,000	150,000	18	8,333
10	30,000	300,000	18	16,667
7	30,000	210,000	18	11,667
5	30,000	150,000	18	8,333
5	30,000	150,000	18	8,333
8	30,000	240,000	18	13,333
7	30,000	210,000	18	11,667
8	30,000	240,000	18	13,333
<b>224</b>	<b>900,000</b>	<b>6,720,000</b>	<b>540</b>	<b>373,333</b>
<b>7</b>	<b>30,000</b>	<b>224,000</b>	<b>18</b>	<b>12,444</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 11. Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Nomor Sampel	Gunting				
	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	3	30,000	90,000	18	5,000
2	2	30,000	60,000	18	3,333
3	2	30,000	60,000	18	3,333
4	1	30,000	30,000	18	1,667
5	1	30,000	30,000	18	1,667
6	2	30,000	60,000	18	3,333
7	2	30,000	60,000	18	3,333
8	2	30,000	60,000	18	3,333
9	2	30,000	60,000	18	3,333
10	3	30,000	90,000	18	5,000
11	2	30,000	60,000	18	3,333
12	1	30,000	30,000	18	1,667
13	2	30,000	60,000	18	3,333
14	2	30,000	60,000	18	3,333
15	2	30,000	60,000	18	3,333
16	2	30,000	60,000	18	3,333
17	2	30,000	60,000	18	3,333
18	2	30,000	60,000	18	3,333
19	1	30,000	30,000	18	1,667
20	1	30,000	30,000	18	1,667
21	2	30,000	60,000	18	3,333

22	2	30,000	60,000	18	3,333
23	1	30,000	30,000	18	1,667
24	3	30,000	90,000	18	5,000
25	2	30,000	60,000	18	3,333
26	1	30,000	30,000	18	1,667
27	1	30,000	30,000	18	1,667
28	2	30,000	60,000	18	3,333
29	2	30,000	60,000	18	3,333
30	2	30,000	60,000	18	3,333
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>900,000</b>	<b>1,650,000</b>	<b>540</b>	<b>91,667</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.83</b>	<b>30,000</b>	<b>55,000</b>	<b>18</b>	<b>3,056</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 12. Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Jumlah (Rol)	Mulusa			
	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
6	220,000	1,320,000	18	73,333
5	220,000	1,100,000	18	61,111
5	220,000	1,100,000	18	61,111
3	220,000	660,000	18	36,667
3	220,000	660,000	18	36,667
4	220,000	880,000	18	48,889
5	220,000	1,100,000	18	61,111
4	220,000	880,000	18	48,889
5	220,000	1,100,000	18	61,111
6	220,000	1,320,000	18	73,333
4	220,000	880,000	18	48,889
3	220,000	660,000	18	36,667
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
3	220,000	660,000	18	36,667
3	220,000	660,000	18	36,667
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889

3	220,000	660,000	18	36,667
6	220,000	1,320,000	18	73,333
4	220,000	880,000	18	48,889
3	220,000	660,000	18	36,667
3	220,000	660,000	18	36,667
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
4	220,000	880,000	18	48,889
<b>122</b>	<b>6,600,000</b>	<b>26,840,000</b>	<b>540</b>	<b>1,491,111</b>
<b>4</b>	<b>220,000</b>	<b>894,667</b>	<b>18</b>	<b>49,704</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*



1	175,000	175,000	5	35,000
2	175,000	350,000	5	70,000
1	175,000	175,000	5	35,000
1	175,000	175,000	5	35,000
1	175,000	175,000	5	35,000
1	175,000	175,000	5	35,000
1	175,000	175,000	5	35,000
1	175,000	175,000	5	35,000
<b>33</b>	<b>5,250,000</b>	<b>5,775,000</b>	<b>150</b>	<b>1,155,000</b>
<b>1</b>	<b>175,000</b>	<b>192,500</b>	<b>5</b>	<b>38,500</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

## Lampiran 14. Total Biaya Penyusutan

Nomor Sampel	Total Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)							Total (Rp/Bulan)
	Cangkul	Parang Babat	Pompa Gendong	Keranjang	Gunting	Mulsa	Timbangan	
1	4,167	1,750	4,167	16,667	5,000	73,333	70,000	175,084
2	4,167	1,750	4,167	16,667	3,333	61,111	35,000	126,196
3	4,167	1,750	4,167	16,667	3,333	61,111	35,000	126,197
4	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,490
5	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,491
6	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,256
7	2,778	1,750	4,167	16,667	3,333	61,111	35,000	124,813
8	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,258
9	4,167	1,750	4,167	16,667	3,333	61,111	35,000	126,203
10	4,167	1,750	4,167	16,667	5,000	73,333	70,000	175,093
11	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,261
12	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,498
13	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,263
14	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,264
15	2,778	1,750	4,167	11,667	3,333	48,889	35,000	107,598
16	2,778	1,750	4,167	11,667	3,333	48,889	35,000	107,599
17	2,778	1,750	4,167	11,667	3,333	48,889	35,000	107,600
18	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,268
19	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,505
20	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,506
21	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,271

22	2,778	1,750	4,167	11,667	3,333	48,889	35,000	107,605
23	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,509
24	4,167	1,750	4,167	16,667	5,000	73,333	70,000	175,107
25	2,778	1,750	4,167	11,667	3,333	48,889	35,000	107,608
26	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,512
27	2,778	875	4,167	8,333	1,667	36,667	35,000	89,513
28	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,278
29	2,778	1,750	4,167	11,667	3,333	48,889	35,000	107,612
30	2,778	1,750	4,167	13,333	3,333	48,889	35,000	109,280
<b>Jumlah</b>	<b>91,667</b>	<b>45,500</b>	<b>125,000</b>	<b>373,333</b>	<b>91,667</b>	<b>1,491,111</b>	<b>1,155,000</b>	<b>3,373,742</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,056</b>	<b>1,517</b>	<b>4,167</b>	<b>12,444</b>	<b>3,056</b>	<b>49,704</b>	<b>35,000</b>	<b>112,458</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 15. Total Biaya Variabel

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Biaya Bibit (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya Pupuk (Rp/Tahun)</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja (Rp/musim)</b>	<b>Total Biaya Pestisida (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya Variabel</b>
1	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000
2	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000
3	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000
4	11900000	836,875	1,500,000	71,400	14,236,875
5	8500000	836,875	1,500,000	59,500	10,836,875
6	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
7	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000
8	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
9	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000
10	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000
11	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
12	8500000	836,875	1,500,000	59,500	10,836,875
13	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
14	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
15	11900000	1,004,250	3,000,000	71,400	15,904,250
16	11900000	1,004,250	3,000,000	83,300	15,904,250
17	11900000	1,004,250	3,000,000	71,400	15,904,250
18	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
19	11900000	1,004,250	1,500,000	71,400	14,404,250
20	8500000	836,875	1,500,000	59,500	10,836,875
21	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
22	11900000	1,004,250	3,000,000	71,400	15,904,250
23	8500000	836,875	1,500,000	59,500	10,836,875
24	13600000	1,339,000	3,000,000	95,200	17,939,000

25	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
26	8500000	836,875	1,500,000	59,500	10,836,875
27	8500000	836,875	1,500,000	59,500	10,836,875
28	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
29	11900000	1,004,250	3,000,000	71,400	15,904,250
30	11900000	1,171,625	3,000,000	83,300	16,071,625
<b>Jumlah</b>	<b>348,500,000</b>	<b>32,972,875</b>	<b>78,000,000</b>	<b>2,368,100</b>	<b>459,472,875</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11,616,667</b>	<b>1,099,096</b>	<b>2,600,000</b>	<b>78,937</b>	<b>15,394.700</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 16. Total Biaya Tetap

Nomor Sampel	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp/Bulan)	Biaya Sewa Lahan (Rp/musim)	Total Biaya Tetap
1	175,084	500,000	675,084
2	126,196	500,000	626,196
3	126,197	500,000	626,197
4	89,490	375,000	464,490
5	89,491	312,500	401,991
6	109,256	437,500	546,756
7	124,813	500,000	624,813
8	109,258	437,500	546,758
9	126,203	500,000	626,203
10	175,093	500,000	675,093
11	109,261	437,500	546,761
12	89,498	312,500	401,998
13	109,263	437,500	546,763
14	109,264	437,500	546,764
15	107,598	375,000	482,598
16	107,599	437,500	545,099
17	107,600	375,000	482,600
18	109,268	437,500	546,768
19	89,505	375,000	464,505
20	89,506	312,500	402,006
21	109,271	437,500	546,771
22	107,605	375,000	482,605
23	89,509	312,500	402,009
24	175,107	500,000	675,107
25	107,608	437,500	545,108

26	89,512	312,500	402,012
27	89,513	312,500	402,013
28	109,278	437,500	546,778
29	107,612	375,000	482,612
30	109,280	437,500	546,780
<b>Jumlah</b>	<b>3,373,742</b>	<b>12,437,500</b>	<b>15,811,242</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>112,458</b>	<b>414,583</b>	<b>527,041</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 17. Total Biaya Keseluruhan

<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Total Biaya</b>
675,084	17,939,000	18,614,084
626,196	17,939,000	18,565,196
626,197	17,939,000	18,565,197
464,490	14,236,875	14,701,365
401,991	10,836,875	11,238,866
546,756	16,071,625	16,618,381
624,813	17,939,000	18,563,813
546,758	16,071,625	16,618,383
626,203	17,939,000	18,565,203
675,093	17,939,000	18,614,093
546,761	16,071,625	16,618,386
401,998	10,836,875	11,238,873
546,763	16,071,625	16,618,388
546,764	16,071,625	16,618,389
482,598	15,904,250	16,386,848
545,099	15,904,250	16,449,349
482,600	15,904,250	16,386,850
546,768	16,071,625	16,618,393
464,505	14,404,250	14,868,755
402,006	10,836,875	11,238,881
546,771	16,071,625	16,618,396
482,605	15,904,250	16,386,855
402,009	10,836,875	11,238,884

675,107	17,939,000	18,614,107
545,108	16,071,625	16,616,733
402,012	10,836,875	11,238,887
402,013	10,836,875	11,238,888
546,778	16,071,625	16,618,403
482,612	15,904,250	16,386,862
546,780	16,071,625	16,618,405
<b>15,811,242</b>	<b>459,472,875</b>	<b>475,284,117</b>
<b>527,041</b>	<b>15,394,700</b>	<b>15,921,741</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 18. Total Penerimaan per Musim

<b>NomorSampel</b>	<b>LuasLahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Hara (Rp/kg) 40.000-80.000</b>	<b>Total Penerimaan (Rp)</b>
1	0.4	600	60,000	36,000,000
2	0.4	600	60,000	36,000,000
3	0.4	600	60,000	36,000,000
4	0.3	450	60,000	27,000,000
5	0.25	350	60,000	21,000,000
6	0.35	500	60,000	30,000,000
7	0.4	600	60,000	36,000,000
8	0.35	490	60,000	29,400,000
9	0.4	600	60,000	36,000,000
10	0.4	600	60,000	36,000,000
11	0.35	500	60,000	30,000,000
12	0.25	350	60,000	21,000,000
13	0.35	500	60,000	30,000,000
14	0.35	500	60,000	30,000,000
15	0.3	490	60,000	29,400,000
16	0.35	500	60,000	30,000,000
17	0.3	490	60,000	29,400,000
18	0.35	500	60,000	30,000,000
19	0.3	450	60,000	27,000,000
20	0.25	350	60,000	21,000,000
21	0.35	500	60,000	30,000,000
22	0.3	490	60,000	29,400,000

23	0.25	350	60,000	21,000,000
24	0.4	600	60,000	21,000,000
25	0.35	500	60,000	30,000,000
26	0.25	350	60,000	21,000,000
27	0.25	350	60,000	21,000,000
28	0.35	500	60,000	30,000,000
29	0.3	490	60,000	29,400,000
30	0.35	500	60,000	30,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>9.95</b>	<b>14650</b>	<b>1,800,000</b>	<b>879,000,000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.331666667</b>	<b>488</b>	<b>60000</b>	<b>26,800.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 19. Total Pendapatan per Musim

Nomor Sampel	Pendapatan (Rp/Musim)			
	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/Musim)	Total Biaya Produksi (Rp/Musim)	Total Pendapatan (Rp/Musim)
1	0.4	36,000,000	18,709,284	17.290.761
2	0.4	36,000,000	18,660,396	17.339.604
3	0.4	36,000,000	18,660,397	17.339.603
4	0.3	27,000,000	14,772,765	12.227.235
5	0.25	21,000,000	11,298,366	9.701.634
6	0.35	30,000,000	16,701,681	13.298.319
7	0.4	36,000,000	18,659,013	17.340.987
8	0.35	29,400,000	16,701,683	12.698.317
9	0.4	36,000,000	18,660,403	17.339.597
10	0.4	36,000,000	18,709,293	17.290.707
11	0.35	30,000,000	16,701,686	13.298.314
12	0.25	21,000,000	11,298,373	9.701.627
13	0.35	30,000,000	16,701,688	13.290.312
14	0.35	30,000,000	16,701,689	13.290.311
15	0.3	29,400,000	16,458,248	12.941.752
16	0.35	30,000,000	16,532,649	13.467.351
17	0.3	29,400,000	16,458,250	12.941.750
18	0.35	30,000,000	16,701,693	13.298.307
19	0.3	27,000,000	14,940,155	12.059.845
20	0.25	21,000,000	11,298,381	9.701.619
21	0.35	30,000,000	16,701,696	13.298.304

22	0.3	29,400,000	16,458,255	12.941.745
23	0.25	21,000,000	11,298,384	9.701.616
24	0.4	21,000,000	18,709,307	2.290.693
25	0.35	30,000,000	16,700,033	13.299.967
26	0.25	21,000,000	11,298,387	9.701.613
27	0.25	21,000,000	11,298,388	9.701.612
28	0.35	30,000,000	16,701,703	13.298.297
29	0.3	29,400,000	16,458,262	12.941.738
30	0.35	30,000,000	16,701,705	13.298.295
<b>Jumlah</b>	<b>9.95</b>	<b>879,000,000</b>	<b>477,652,217</b>	<b>386331832</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.331666667</b>	<b>26,880,000</b>	<b>15,921,741</b>	<b>10.958.259</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 20. Analisis Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul Pada Stroberi Saluran II/Kg

Nomor Sampel	Volume (Rp/hari)	Harga Beli (Rp/Kg)	Packing (Rp/Kg)	Biaya TKLK (Rp/Hari)	Transportasi (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan Bobot (Rp/Kg)	Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Volume (Kg/Hari)	Harga Jual (Rp/Kg)	Profit
1	110	40,000	2,273	1,364	2,727	5,091	51,455	95	50,000	498,545
2	100	40,000	2,500	1,500	3,000	5,600	52,600	85	50,000	497,400
3	110	40,000	2,273	1,364	2,727	5,091	51,455	95	50,000	498,545
<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>120,000</b>	<b>7,045</b>	<b>4,227</b>	<b>8,455</b>	<b>15,782</b>	<b>155,509</b>	<b>275</b>	<b>50,000</b>	<b>394,491</b>
<b>Rataan</b>	<b>107</b>	<b>40,000</b>	<b>2,344</b>	<b>1,406</b>	<b>2,813</b>	<b>5,250</b>	<b>51,813</b>	<b>92</b>	<b>183,333</b>	<b>3,187</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Lampiran 21. Analisis Biaya Pemasaran Pedagang Pengecerl Pada Stroberi Saluran II/Kg

Nomor Sampel	Volume (Rp/hari)	Harga Beli (Rp/Kg)	Packing (Rp/Kg)	Biaya TKDK (Rp/Hari)	Transportasi (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan Bobot (Rp/Kg)	Total Biaya	Volume (Kg/Hari)	Harga Jual (Rp/Kg)	Profit
1	20	55,000	9,000	3,500	3,750	11,000	82,250	18	85,000	2,750
2	17	55,000	5,882	4,118	4,412	12,941	82,353	15	85,000	2,647
3	21	55,000	8,571	3,333	4,762	10,476	82,143	19	85,000	2,857
4	22	55,000	10,000	3,182	4,545	10,000	82,727	21	85,000	2,273
5	16	55,000	6,250	4,375	3,125	13,750	82,500	14	85,000	2,500
6	12	55,000	7,500	5,000	5,833	9,167	82,500	11	85,000	2,500
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>330,000</b>	<b>47,204</b>	<b>23,508</b>	<b>26,427</b>	<b>67,334</b>	<b>494,473</b>	<b>98</b>	<b>510,000</b>	<b>15,527</b>

Lampiran 23. Data Regresi Linier Berganda

<b>NomorSampel</b>	<b>Total Pendapatan (Y)</b>	<b>LuasLahan (X1)</b>	<b>BiayaBibit (X2)</b>	<b>BiayaPupuk (X3)</b>	<b>BiayaTenagaKerja (X4)</b>
1	5,290,716	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
2	5,339,604	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
3	5,339,603	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
4	3,227,235	0.3	11900000	836,875	3,000,000
5	2,701,634	0.25	8500000	836,875	1,500,000
6	3,298,319	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
7	5,340,987	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
8	2,898,317	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
9	5,339,597	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
10	5,290,707	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
11	3,298,314	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
12	2,701,627	0.25	8500000	836,875	1,500,000
13	3,298,312	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
14	3,298,311	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
15	3,141,752	0.3	11900000	1,004,250	3,000,000
16	3,467,351	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
17	3,141,750	0.3	11900000	1,004,250	3,000,000
18	3,298,307	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
19	3,059,845	0.3	11900000	1,004,250	3,000,000
20	2,701,619	0.25	8500000	836,875	1,500,000
21	3,298,304	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000

22	3,141,745	0.3	11900000	1,004,250	3,000,000
23	2,701,616	0.25	8500000	836,875	1,500,000
24	5,290,693	0.4	13600000	1,339,000	3,000,000
25	3,299,967	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
26	2,701,613	0.25	8500000	836,875	1,500,000
27	2,701,612	0.25	8500000	836,875	1,500,000
28	3,298,297	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000
29	3,141,738	0.3	11900000	1,004,250	3,000,000
30	3,298,295	0.35	11900000	1,171,625	3,000,000

---

*Sumber : Data Primer Diolah 2016*

Lampiran 24. Hasil Regresi Linier Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 <sup>a</sup>	,993	,992	87935,430

a. Predictors: (Constant), Tenaga.Kerja, Pupuk, Bibit, Luas.Lahan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2792912707638 2,043	4	6982281769095 ,511	902,962	,000 <sup>b</sup>
	Residual	193315995500, 649	25	7732639820,02 6		
	Total	2812244307188 2,690	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga.Kerja, Pupuk, Bibit, Luas.Lahan

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3998365,056	133824,242		-29,878	,000
Luas.Lahan	5079321,818	2418405,998	,275	2,100	,046
Bibit	1,111	,043	1,957	25,561	,000
Pupuk	-,609	,576	-,114	-1,058	,300
Tenaga.Kerja	-2,338	,073	-1,449	-31,968	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan